

**PENGARUH PENERAPAN AUDIT PRODUKSI
DAN PENGELOLAAN KEMITRAAN INTI-PLASMA
TERHADAP PRODUKTIVITAS TEH
PADA UNIT PRODUKSI SAMIGALUH, PT.PAGILARAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :
MEYLINA HERDIANTI
11412144017

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PENGARUH PENERAPAN AUDIT PRODUKSI DAN PENGELOLAAN KEMITRAAN INTI-PLASMA TERHADAP PRODUKTIVITAS TEH PADA UNIT PRODUKSI SAMIGALUH, PT.PAGILARAN

Oleh:
Meylina Herdianti
11412144017

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran, (2) pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran, (3) pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma secara simultan terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran. Populasi penelitian ini adalah karyawan bagian produksi kantor Direksi dan Unit Produksi Samigaluh PT.Pagilaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x1y)}$ sebesar 0,413, nilai $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,171, nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant*, ($0,014 > 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 97,681 + 0,477X_1$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x1y)}$ sebesar 0,609, nilai $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,371, nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant*, ($0,000 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 65,103 + 1,356X_2$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma secara simultan terhadap Produktivitas Teh yang ditunjukkan dengan nilai $R^2_{y(x1x2)}$ sebesar 0,694, nilai $R^2_{y(x1x2)}$ sebesar 0,481, nilai F_{hitung} sebesar 14,838 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,90, nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant*, ($0,000 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 40,390 + 0,387X_1 + 1,252X_2$.

Kata kunci: Penerapan Audit Produksi, Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma, Produktivitas Teh, Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran.

**PENGARUH PENERAPAN AUDIT PODUKSI
DAN PENGELOLAAN KEMITRAAN INTI-PLASMA
TERHADAP PRODUKTIVITAS TEH
PADA UNIT PRODUKSI SAMIGALUH, PT. PAGILARAN**

SKRIPSI

Oleh:

MEYLINA HERDIANTI

NIM 11412144017

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 6 Maret 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dhyah Setyorini, M.Si,Ak.

NIP: 19771107 2005012 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN AUDIT PODUKSI
DAN PENGELOLAAN KEMITRAAN INTI-PLASMA
TERHADAP PRODUKTIVITAS TEH
PADA UNIT PRODUKSI SAMIGALUH, PT. PAGILARAN**




yang disusun oleh:

MEYLINA HERDIANTI

NIM 11412144017

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, Ph.D.	Ketua Penguji		6/4/2015
Dhyah Setyorini, M.Si,Ak.	Sekretaris Penguji		6/4/2015
Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.	Penguji Utama		6/4/2015

Yogyakarta, 8 April 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Meylina Herdianti

NIM : 11412144017

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

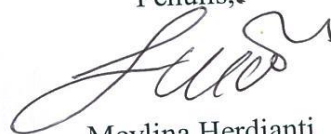
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENERAPAN AUDIT PRODUKSI
DAN PENGELOLAAN KEMITRAAN INTI-PLASMA
TERHADAP PRODUKTIVITAS TEH
PADA UNIT PRODUKSI SAMIGALUH,
PT.PAGILARAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sejauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 April 2015

Penulis,



Meylina Herdianti
NIM. 11412144017

MOTTO

“Mengerjakan skripsi itu baik, namun menyelesaikan skripsi jauh lebih baik.”

(Anies Baswedan)

“Tuhan menaruhmu di tempat sekarang, bukan karena kebetulan. Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan, dan air mata.” (@thegoodquotes)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu Tercinta

Terima kasih untuk kasih sayang, doa, dukungan dan perhatian yang teramat sangat, sesegera mungkin saya akan membuat kalian bahagia. Amin.

Kakak dan Adikku

Niki Herdiyansyah dan Desentia Herdiana, terimakasih atas perhatian, hiburan dan doa yang senantiasa kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kasih karunia-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir dapat terselesaikan. Tugas akhir berjudul **“PENGARUH PENERAPAN AUDIT PRODUKSI DAN PENGELOLAAN KEMITRAAN INTI-PLASMA TERHADAP PRODUKTIVITAS TEH PADA UNIT PRODUKSI SAMIGALUH, PT.PAGILARAN”** dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, selaku Dekan FE UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Sukirno, M.Si, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dyah Setyorini, M.Si, Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc, selaku dosen narasumber yang telah memberikan koreksi dan pendapatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staff PT. Pagilaran dan Unit Produksi Samigaluh yang telah memberikan izin dan ikut membantu penelitian ini. Terimakasih Bu Yulianti, Bu Ninin, dan Pak Teguh atas bantuannya.
7. Bapak dan Ibu terkasih untuk do'a dan kesabarannya mendidikku, bahagia menjadi anak Bapak dan Ibu.
8. Mas Niki dan Tia serta semua saudara terimakasih untuk do'a dan dukungan.
9. Terima kasih untuk Vredy Octaviary Nugroho, yang telah membantu dan memberi dukungan semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. Terima kasih seluruh member Geng-Gong SMA N 2 Yogyakarta untuk Duhita, Laras, Dewi, Ratri, Astrid, Ana, Thia, Ninda, Mella, sangat bahagia punya sahabat yang baik, setia, eksis, seru dan hits seperti kalian.
11. Teman-teman Akuntansi B angkatan 2011 dan KKN ND2 yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi. Terimakasih untuk kebersamaan empat tahun ini. Untuk Arvianita, Agum, Nurwiyati, Afifah, Delas, Catharina, Pradipha, Khanifan, Danu, Ronny, Rendy, Toriq, Nanda.
12. Semua pihak yang telah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan laporan ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan laporan ini. Akhir kata, penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 4 April 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Meylina', with a large, stylized flourish extending from the end.

Meylina Herdianti

NIM. 11412144017

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6

C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengertian Produktivitas Teh...../...	10
2. Konsep Dasar Audit Manajemen.....	15
3. Pengertian Penerapan Audit Produksi.....	20
4. Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Paradigma Penelitian.....	40
E. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
B. Desain Penelitian.....	42

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi Penelitian.....	44
E. Jenis dan Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Pengujian Instrumen Penelitian.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	56
1. Uji Asumsi Klasik.....	56
2. Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Data Umum.....	64
B. Deskripsi Data Khusus.....	83
C. Analisis Data	91
1. Uji Asumsi Klasik.....	91
2. Uji Hipotesis.....	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100

1. Pengaruh Penerapan Audit Produksi	
terhadap Produktivitas Teh.....	100
2. Pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma	
terhadap Produktivitas Teh.....	101
3. Pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma secara simultan terhadap Produktivitas Teh,.....	102
E. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Skor Skala <i>Likert</i> Pernyataan Positif.....	47
2. Skor Skala Likert Pernyataan Negatif.....	47
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	48
4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Audit Produksi.....	51
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma.....	52
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Produktivitas Teh.....	53
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	55
8. Pengembalian Kuesioner	80
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	81
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	82
11. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Audit Produksi.....	85
12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Penerapan Audit Produksi.....	86
13. Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma.....	87

14. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pengelolaan	
Kemitraan Inti-Plasma.....	88
15. Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas Teh.....	90
16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Produktivitas Teh.....	90
17. Hasil Uji Multikolinearitas	93
18. Hasil Uji Linearitas	94
19. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penerapan Audit Produksi	
terhadap Produktivitas Teh	96
20. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma	
terhadap Produktivitas Teh.....	97
21. Hasil Analisis Regresi Berganda	99

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	40
2 Struktur Organisasi.....	70
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
4. Grafik Hasil Uji Normalitas	92
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	95

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran :1. Kuesioner Penelitian	111
2. Data Hasil Penelitian	117
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel	120
4. Deskripsi Data Penelitian	127
5. Pengujian Asumsi Klasik	133
6. Hasil Analisis Regresi Sederhana	135
7. Hasil Analisis Regresi Berganda	137
8. Surat Keterangan Penelitian.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis manufaktur yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk bertindak lebih ekonomis, efisien, dan efektif. Hal itu dilakukan agar perusahaan mampu memenangkan persaingan atau setidaknya bertahan dalam posisi yang mereka miliki saat ini. Permasalahan yang dihadapi lainnya oleh perusahaan diantaranya perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dimana dibutuhkan biaya yang besar untuk menghasilkan produk tersebut, tetapi produk tetap terjangkau serta terjaga kualitasnya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pencegahan pemborosan yang terjadi di perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk proses produksi. Hal itu dilakukan untuk mengurangi kerugian perusahaan agar dapat berkembang dan menjaga kelangsungan hidupnya. Tekanan tersebut juga menuntut manajer bertindak lebih inovatif agar produk yang dihasilkan tetap memiliki kualitas yang tinggi. Komitmen perusahaan untuk memuaskan pelanggan akan mendorong manajer perusahaan merancang proses produksi agar dapat menghasilkan produk yang dapat memuaskan pelanggan. Komitmen ini harus dipenuhi untuk terus meningkatkan profitabilitas perusahaan dan memenangkan persaingan yang ada.

Langkah untuk meningkatkan profitabilitas dan memenangkan persaingan bisnis sangat tergantung pada fungsi yang ada di dalam perusahaan, terutama fungsi produksi. Fungsi produksi dalam sebuah perusahaan berfungsi untuk mentransformasikan input menjadi output dengan ketetapan kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Manajer perusahaan dapat memperoleh informasi tentang keinginan dan kebutuhan konsumen melalui pasar. Informasi yang didapat perusahaan akan digunakan untuk merancang desain dan kuantitas produk yang diinginkan pasar. Setiap desain produk dan kuantitas yang dihasilkan akan dirancang oleh bagian produksi sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan. Proses produksi harus berjalan ekonomis, efisien, dan efektif tetapi tetap menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Kegiatan produksi menyangkut ketersediaan bahan baku, peralatan dan sumber daya manusia yang memadai karena fungsi produksi tidak hanya mengubah input menjadi output tetapi bertanggung jawab untuk menghasilkan produk yang berkualitas, memenuhi kuantitas dan tepat waktu.

Manajer harus memastikan proses produksi berjalan sesuai dengan perencanaan dan kebijakan perencanaan yang ditetapkan oleh perusahaan, maka diperlukan suatu kegiatan evaluasi dengan mencocokkan target awal dengan hasil akhir. Kegiatan evaluasi ini dinamakan dengan audit produksi. Audit produksi dan operasional adalah suatu penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah

fungsi ini telah berjalan dengan memuaskan (ekonomis, efisien, dan efektif) (IBK. Bhayangkara, 2011:107). Audit produksi sangat penting bagi perusahaan karena berguna untuk mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan yang dapat menghambat produktivitas perusahaan. Audit produksi dapat memberikan rekomendasi dan langkah perbaikan setelah kelemahan ditemukan dalam proses produksi. Audit produksi dapat dilakukan secara periodik oleh perusahaan untuk meminimalisir kelemahan dan penyimpangan yang terjadi.

Pada penelitian ini, PT. Pagilaran sebagai objek penelitian adalah perusahaan Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) yang dikelola oleh Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada sejak 1 Januari 1974. PT.Pagilaran terletak di Jalan Faridan M Noto Nomor 11 Yogyakarta. Perusahaan ini bergerak di bidang agribisnis, yaitu menghasilkan komoditi : teh hitam, teh hijau, kakao, dan kelapa, tetapi perusahaan berfokus pada komoditi teh sebagai produk utama dan unggulan. Perusahaan ini memiliki unit produksi atau perkebunan, antara lain : Unit Produksi Pagilaran, Unit Produksi Segayung Utara, Unit Produksi Sidoharjo, Unit Produksi Jatilawang, Unit Produksi Kaliboja, dan Unit Produksi Samigaluh. Salah satu unit produksi PT.Pagilaran berada di Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo, DIY. Unit ini memproduksi teh hijau dan kakao yang bahan bakunya diperoleh dari kebun milik warga setempat atau biasa disebut dengan istilah kebun binaan. Luas binaan tanaman teh 200 hektar dan binaan tanaman kakao 9850 hektar. Wilayah pemasaran produk ini

mencakup 70% ekspor dan 30% lokal. Permintaan yang tinggi menuntut perusahaan untuk memenuhi kuantitas sesuai pesanan dan tepat waktu sehingga diperlukan ketepatan ketersediaan bahan baku. Unit Produksi Samigaluh menerapkan pola kemitraan inti-plasma, yaitu perusahaan sebagai inti dan petani atau rakyat menjadi plasma. Maksud dari inti adalah perusahaan sebagai inti dari setiap hasil panen, sedangkan plasma sebagai penghasil bahan baku. Unit Produksi Samigaluh melakukan penyuluhan dan bimbingan teknis serta penyediaan bibit bagi plasma, sedangkan petani menyediakan lahan dan melaksanakan pengelolaan. Pengelolaan kemitraan dan hubungan baik dengan petani sangat diperlukan untuk memenuhi kapasitas mesin produksi dalam rangka ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Fenomena yang terjadi di PT.Pagilaran khususnya Unit Produksi Samigaluh adalah adanya tujuan petani yang tidak sinkron lagi dengan perusahaan, yaitu banyak lahan petani yang dimanfaatkan untuk tanaman lain. Hal ini akan mengurangi mutu dari tanaman teh itu sendiri karena seharusnya lahan tersebut hanya dimanfaatkan untuk monokultur. Masalah lainnya adalah adanya pembeli liar yang berusaha menarik petani untuk menjual tanaman teh pada tengkulak tersebut dengan harga yang lebih tinggi padahal Unit Produksi Samigaluh telah memberikan kontrak secara tertulis pada petani untuk menjalin kemitraan, biasanya berjangka lima tahun atau lebih. Tengkulak atau pembeli liar tersebut akan sangat menurunkan ketersediaan bahan baku perusahaan. Akibatnya, kapasitas bahan baku yang tersedia untuk

pengolahan teh menjadi tidak optimal sehingga terjadi inefisiensi proses pengolahan teh. Sering kali perusahaan, harus impor bahan baku untuk memenuhi kapasitas mesin dan pesanan. Hal ini sangat merepotkan perusahaan dan mengancam keberlangsungannya. PT.Pagilaran juga telah menerapkan audit produksi sejak perusahaan ini berdiri. Audit produksi dilaksanakan setiap dua bulan sekali secara rutin, tetapi perusahaan juga melakukan evaluasi laporan harian produksi. Setiap hari unit produksi akan mengirimkan laporan produksi dan akan dievaluasi oleh manajer produksi. PT.Pagilaran melaksanakan rapat koordinasi bersama direksi dan manajer untuk membahas langkah perbaikan dan terjun ke unit produksi secara langsung. Penerapan audit produksi memang sangat dibutuhkan perusahaan untuk menanggulangi kelemahan yang terjadi dalam proses produksi. Apabila audit produksi tidak diterapkan maka perusahaan khususnya Unit Produksi Samigaluh akan terus mengalami kerugian. Perusahaan telah menerapkan audit produksi secara periodik tetapi belum dapat mengatasi penurunan produktivitas teh di Unit Produksi Samigaluh, Kulon Progo. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN AUDIT PRODUKSI DAN PENGELOLAAN KEMITRAAN INTI-PLASMA TERHADAP PRODUKTIVITAS TEH PADA UNIT PRODUKSI SAMIGALUH, PT.PAGILARAN.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. PT.Pagilaran telah menjalankan audit produksi dan melakukan evaluasi laporan produksi di Unit Produksi Samigaluh, tetapi audit produksi belum memiliki hasil kerja yang nyata dalam menghadapi menurunnya produktivitas pabrik.
2. Unit Produksi Samigaluh mengalami kesulitan dalam penyediaan bahan baku.
3. Tujuan petani di Unit Produksi Samigaluh yang tidak sejalan lagi dengan perusahaan karena adanya beberapa pelanggaran kontrak.
4. Banyak lahan petani di Unit Produksi Samigaluh yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman lain (tumpangsari) sehingga menurunkan kualitas tanaman.
5. Banyak pembeli liar di Unit Produksi Samigaluh yang membeli bahan baku dari petani.
6. PT.Pagilaran harus membeli bahan baku secara impor untuk memenuhi pesanan pelanggan.
7. Kapasitas bahan baku di Unit Produksi Samigaluh tidak dapat memenuhi kapasitas mesin.
8. Terjadi inefisiensi proses produksi di Unit Produksi Samigaluh.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengkaji seluruh faktor yang dapat mempengaruhi Produktivitas Teh di Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran, namun peneliti hanya mencantumkan dua faktor yang dapat mempengaruhi Produktivitas Teh, yaitu Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma. Ada banyak cara untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel di atas, akan tetapi penulis menggunakan metode kausal komparatif dalam pengambilan data yang menggunakan karyawan produksi sebagai subjek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran?
2. Bagaimana pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran?
3. Bagaimana pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, maka tujuannya dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran.
2. Mengetahui pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran.
3. Mengetahui pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi dunia akademis dan ilmu pengetahuan bidang akuntansi pada perguruan tinggi dan umum mengenai Pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam dan mengimplementasikan ilmu perkuliahan mengenai Pengaruh

Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh yang diterapkan oleh perusahaan

b. Bagi PT.Pagilaran

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur seberapa besar keberhasilan penerapan audit produksi dan pengelolaan kemitraan inti-plasma terhadap peningkatan produktivitas, serta dapat menjadi tambahan informasi ataupun saran yang membangun terutama mengenai Pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma yang diterapkan oleh perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Produktivitas Teh

a. Pengertian Produktivitas

Fungsi produksi yang mentransformasikan input menjadi output, bertanggung jawab untuk menghasilkan produk dalam kuantitas dan kualitas yang telah ditentukan perusahaan. Persaingan bisnis manufaktur yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen seefisien mungkin dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan. Pencegahan pemborosan adalah hal yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan harus dapat memilah mana aktivitas yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah. Dengan demikian aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah (*nonvalue added activity*) harus dieliminasi semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas. Produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan pengurangan biaya-biaya dan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Menurut Soedarmayanti (2001: 56) Soedamaryanti dinyatakan:

Produktivitas adalah keinginan (the will) dan upaya (effort) manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang.

Menurut Sondang P Siagian (2004: 187) dinyatakan:

Produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hasil yang dicapai besok juga harus lebih baik atau banyak diperoleh hari ini.

Berdasarkan definisi di atas produktivitas adalah upaya perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar hasil yang didapat lebih baik dari hasil kemarin.

Lean production, suatu metode produksi ramping, yang menggunakan fokus berulang dalam rancangan prosesnya mampu secara signifikan memberi keuntungan bagi perusahaan yang menerapkannya. Metode produksi ini menekankan kesempurnaan proses yang berjalan dengan mengeliminasi celah-celah kesalahan yang masih terbuka. Untuk menunjang kesuksesannya, metode ini mensyaratkan adanya proses belajar, kreativitas, kerja kelompok yang berkelanjutan dan komitmen bersama untuk melakukan perbaikan terus-menerus serta pemanfaatan penuh kemampuan semua pihak

Keunggulan lean production, didukung oleh kebijakan dan praktik produksi yang secara maksimal mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya, kebijakan dan praktik tersebut meliputi (IBK.Bhayangkara, 191: 2011) :

1) Penghapusan Persediaan (*zero inventory*)

Produsen dengan lean production memfokuskan produksi dan operasinya pada penurunan (penghapusan) persediaan. Metode ini menggunakan Just In Time dalam menurunkan persediaan dan pemborosan yang disebabkan oleh persediaan tersebut. Mereka menurunkan waktu pemrosesan dan biaya, dalam meningkatkan efisiensi proses operasinya.

2) Tingkat Cacat Nol (*zero defect*)

Metode produksi ini membangun suatu sistem produksi dan operasi yang dapat membantu karyawan memproduksi unit yang sempurna untuk setiap kalinya. Persiapan proses produksi dilakukan lebih matang untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam menghasilkan produk sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

3) Meminimalkan Kebutuhan Tempat (areal)

Upaya meminimalkan jarak tempuh unit produk dapat mengurangi kebutuhan tempat (areal) dalam proses produksi.

Penataan fasilitas produksi yang terintegrasi dengan gudang penyimpanan bahan baku dan/atau produk jadi, dapat menghemat kebutuhan tempat tanpa mengganggu jalannya proses produksi.

4) Kemitraan dengan Pemasok

Melibatkan pemasok ke dalam rencana keberhasilan perusahaan merupakan model yang banyak dikembangkan dalam praktik produksi modern saat ini. Dengan membangun hubungan yang erat (kemitraan) dengan pemasok dan menjelaskan rencana dan standar kebutuhan bahan kepadanya, pemasok menjadi memahami dengan baik kebutuhan perusahaan dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan perusahaan terhadap pasokan bahan baku baik dalam kualitas, dan waktu pasokan tersebut dibutuhkan harus sudah tersedia di perusahaan.

5) Tanggung Jawab Pemasok

Pemasok dalam perusahaan juga memiliki tanggung jawab secara penuh sebagai pendukung ketepatan ketersediaan bahan baku yang memperhatikan kualitas, kuantitas, dan waktu pasokan.

6) Meminimalkan Aktivitas yang Tidak Menambah Nilai

Perusahaan melakukan analisa aktivitas dan komitmen untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus, perusahaan yang

menerapkan metode ini dapat meminimalkan aktivitas-aktivitas yang tidak berguna (tidak menambah nilai) baik bagi pelanggan maupun perusahaan.

7) Pengembangan Angkatan Kerja

Perusahaan secara terus menerus memperbaiki desain pekerjaan, pelatihan, partisipasi, komitmen karyawan, dan pemberdayaan kelompok-kelompok kerja, metode ini secara konsisten dapat mengembangkan angkatan kerja.

8) Menciptkan Tantangan dalam Bekerja

Pemberdayaan dan pelibatan karyawan dalam keberhasilan perusahaan dapat menimbulkan tantangan tersendiri pada karyawan dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab dan berprestasi.

b. Pengertian Teh

Tanaman teh dapat tumbuh subur dari daerah dataran pantai sampai pegunungan. Tanaman teh dapat tumbuh dan berkembang secara baik pada tanah dengan ketinggian antara 200-2300 meter di atas permukaan laut. Pada tanaman teh yang dimanfaatkan adalah daun pucuk dan muda. Perkembangbiakannya dapat dilakukan dengan cara menanam biji, setek, sambung, atau cangkok.

c. Pengertian Produktivitas Teh

Berdasarkan definisi di atas, produktivitas teh adalah upaya perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam hal ini teh hitam dan hijau agar hasil yang didapat lebih baik dari hasil kemarin. Dengan metode lean production yang meliputi, penghapusan persediaan, tingkat cacat nol, meminimalkan kebutuhan tempat, kemitraan dengan pemasok, tanggung jawab pemasok, meminimalkan aktivitas yang tidak menambah nilai, pengembangan angkatan kerja, menciptakan tantangan dalam bekerja. Metode tersebut dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas dalam pengolahan teh.

2. Konsep Dasar Audit Manajemen

a. Pengertian Audit Manajemen

Dalam mencapai tujuan, perusahaan perlu memastikan jalannya operasional telah sesuai dengan rencana, maka diperlukan pengawasan dan pengendalian manajemen yang memadai. Penyelenggaraan audit manajemen sangat dibutuhkan untuk mendukung tujuan tersebut. Audit manajemen harus dilaksanakan oleh pihak yang benar-benar bersifat independen, dan bebas dari pengaruh siapapun dalam organisasi, termasuk manajemen puncak. Audit dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas proses produksi perusahaan. Audit

manajemen memiliki kemiripan dengan audit operasional. Perbedaan hanya terletak menyangkut ruang lingkup audit. Dalam audit operasional proses audit hanya terbatas pada fungsi yang ada di perusahaan, misalnya departemen produksi, departemen pemasaran, dan lain-lain. Sedangkan audit manajemen dititikberatkan bagaimana pengevaluasian dan pengelolaan terhadap operasional perusahaan.

Arens (2006 :4) menyebutkan “*auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.” Menurut Sondang Siagian (2004: 15) “audit manajemen adalah suatu proses meneliti dan menilai kinerja perusahaan disoroti dari sudut pandang peningkatan efisiensi, efektifitas, dan produktivitas kerja”.

Selanjutnya menurut IBK. Bhayangkara (2011: 2) menyebutkan audit manajemen adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektifitas perusahaan meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan ke pihak yang memiliki wewenang lebih tinggi.

Sedangkan Sukrisno Agoes (1996: 173) mengemukakan:

Management Audit, Functionl Audit, Operational Audit, System Audit, adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan *Management Audit*, disebut juga *Operational Audit, Functional Audit*, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif.

Dari definisi yang telah dijelaskan di atas, diperoleh beberapa karakteristik audit manajemen yaitu :

- 1) Berupa pemeriksaan terhadap pencapaian tujuan perusahaan berdasar strategi yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan informasi tentang ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas operasional yang dijalankan perusahaan.
- 3) Penilaian ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas aktivitas perusahaan didasarkan pada standar tertentu.
- 4) Audit diarahkan pada satu fungsi atau seluruh fungsi di dalam perusahaan.
- 5) Hasil audit berupa laporan audit yang berisi rekomendasi perbaikan pada pihak manajemen.
- 6) Audit ini dapat dilakukan oleh akuntan maupun bukan akuntan akan tetapi harus kompeten dan independen dari manajemen.
- 7) Laporan audit diserahkan pada direktur perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Audit Manajemen

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian agar lebih memusatkan perhatiannya pada pencapaian tujuan-tujuan perusahaan yang meliputi sasaran strategi, audit manajemen dapat mengembangkan teknik-teknik pemeriksaan yang semakin baik dan juga dapat memberikan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Audit manajemen sangat berperan bagi perusahaan dalam menilai aktivitas dan operasi dari sudut pandang efisiensi, efektivitas dan ekonomis.

Audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut (IBK.Bhayangkara, 2011: 3).

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2000: 14), manfaat audit manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu untuk mengambil keputusan.
- b. Membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan, laporan-laporan dan pengendalian.

- c. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan, rencana-rencana, prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah.
- d. Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil.
- e. Menilai ekonomisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan.
- f. Menilai efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.
- g. Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh fase operasi perusahaan.

Sehingga manfaat yang dapat diperoleh dari audit manajemen adalah :

- 1) Kesimpulan mengenai penilaian obyektif sejauh mana manajemen melaksanakan kegiatannya secara ekonomis, efisien, dan efektif serta sesuai strategi dan tujuan yang ditetapkan perusahaan.
- 2) Penyimpangan yang material di dalam praktik-praktik manajemen dan pengendalian yang telah dilakukan.
- 3) Rekomendasi yang diperlukan pihak manajemen sebagai langkah perbaikan untuk kegiatan di masa yang akan datang.
- 4) Informasi dan rekomendasi yang dapat memberikan arahan dan pertanggungjawaban lebih pada manajemen.

c. Prinsip Dasar Audit Manajemen

Menurut IBK. Bhayangkara (2011: 5) ada tujuh prinsip dasar yang harus diperhatikan auditor agar audit manajemen dapat mencapai tujuan dengan baik, yang meliputi:

- 1) Audit dititikberatkan pada objek audit yang mempunyai peluang untuk diperbaiki.
- 2) Prasyarat penilaian terhadap kegiatan objek audit.
- 3) Pengungkapan dalam laporan tentang adanya temuan-temuan yang bersifat positif.
- 4) Identifikasi individu yang bertanggungjawab terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.
- 5) Penentuan tindakan terhadap petugas yang seharusnya bertanggung jawab.
- 6) Pelanggaran hukum
- 7) Penyelidikan dan pencegahan kecurangan.

3. Pengertian Penerapan Audit Produksi

a. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 1180) penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan. Adapun menurut Lukman Ali (2008: 1044), penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah cara untuk mempraktekkan

sebuah tujuan yang telah dirumuskan. Unsur-unsur penerapan meliputi:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990: 45).

b. Konsep Audit Produksi

1) Pengertian Audit Produksi

Menurut IBK. Bayangkara (2011:177) "Audit produksimerupakan penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan dengan memuaskan (ekonomis, efisien, efektif). Audit ini dilakukan tidak hanya terbatas pada unit produksi tetapi juga berlaku untuk keseluruhan proses produksi. Audit ini juga berperan melengkapi fungsi pengendalian kualitas."

Jadi, audit produksi merupakan penilaian yang mencakup keseluruhan fungsi produksi apakah strategi dan rencana perusahaan telah sesuai dengan hasil riil yang dilakukan oleh divisi produksi.

Beberapa alasan yang mendasari perlu melakukan audit ini, antara lain :

- 1) Proses produksi harus berjalan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan.
- 2) Kekurangan/kelemahan yang terjadi harus ditemukan sehingga segera dapat diperbaiki.
- 3) Konsistensi berjalannya proses harus diungkapkan.
- 4) Pendekatan proaktif harus menjadi dasar dalam peningkatan proses.
- 5) Berjalannya tindakan korektif harus mendapat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait.

2) Tujuan Audit Produksi

Ada beberapa yang ingin dicapai melalui audit produksi yang merupakan tujuan dari dilakukannya audit tersebut, antara lain :

- a) Menilai apakah produk yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- b) Menilai apakah strategi serta rencana produksi sudah menghubungkan antara kebutuhan untuk memuaskan pelanggan dengan ketersediaan sumber daya.
- c) Menilai apakah strategi, rencana produksi, dan operasi telah mempertimbangkan kelemahan internal, eksternal serta peluang yang dimiliki perusahaan.

- d) Menilai apakah proses transformasi berjalan efektif dan efisien.
- e) Menilai apakah penempatan fasilitas produksi dan operasi telah mendukung berjalannya proses secara ekonomis, efektif, dan efisien.

3) Manfaat Audit Produksi

Menurut IBK. Bayangkara (2011:178) menyebutkan manfaat audit produksi yaitu :

- a) Dapat memberikan gambaran kepada pihak yang berkepentingan tentang ketaatan dan kemampuan fungsi produksi.
- b) Dapat memberikan informasi tentang usaha-usaha perbaikan proses produksi dan operasi.
- c) Dapat menentukan area permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan produksi.
- d) Dapat menilai kekuatan dan kelemahan strategi produksi dan operasi.

4) Tahap-tahap Audit Produksi

Ada lima tahapan yang harus dilakukan dalam audit produksi meliputi:

a) Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan merupakan audit yang dilakukan oleh auditor untuk mengenal perusahaan secara umum

meliputi produk yang dihasilkan, proses produksi dan operasi yang dijalankan perusahaan. Audit ini diawali dengan pengenalan pihak auditor dengan perusahaan *auditee*. Setelah melakukan tahap ini, auditor dapat memperkirakan kelemahan yang terjadi di dalam proses produksi perusahaan. Hasil pengamatan terhadap dugaan kelemahan ini selanjutnya akan dipakai auditor untuk membuat rumusan audit sementara.

b) *Review* dan Pengujian terhadap Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini dilakukan *review* dan pengujian terhadap sistem pengendalian manajemen yang dimiliki perusahaan. karena sistem pengendalian manajemen ini menjadi pedoman yang digunakan para manajer dan supervisor dalam mengendalikan proses yang berjalan agar tidak keluar dari ketentuan yang ditetapkan.

c) *Audit Lanjutan (terinci)*

Dari temuan audit yang diperoleh, auditor meringkas dan mengklasifikasikannya berdasar kondisi, kriteria, penyebab dan akibat. Berbagai klasifikasi temuan tersebut lalu dianalisis untuk menentukan apakah permasalahan itu berdiri sendiri atau menyangkut permasalahan lain.

d) Pelaporan

Laporan audit adalah hasil keseluruhan tahapan audit sebelumnya. Laporan audit harus memuat latar belakang, kesimpulan audit dan temuan audit sebagai bukti pendukung kesimpulan audit tersebut. Dalam laporan juga disajikan rekomendasi auditor sebagai langkah alternatif perbaikan terhadap kelemahan yang masih terjadi.

e) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan implementasi dari rekomendasi yang diajukan auditor. Keputusan untuk melakukan tindak lanjut bergantung pada kebijakan manajemen, tetapi auditor dapat sebagai pendamping dalam pelaksanaan tindak lanjut tersebut.

5) Ruang Lingkup Audit Produksi

Secara keseluruhan ruang lingkup audit produksi meliputi :

- a) Rencana produksi dan operasi
- b) Produktivitas dan peningkatan nilai tambah produk
- c) Pengendalian produksi dan operasi
- d) Metode dan standar kerja
- e) Pemeliharaan peralatan

c. Pengertian Penerapan Audit Produksi

Berdasarkan definisi di atas, penerapan audit produksi merupakan praktik atau pemanfaatan pemeriksaan terhadap ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas terhadap proses produksi di dalam perusahaan. Penerapan audit produksi yang baik dan efektif sangat berguna untuk keberlangsungan perusahaan karena adanya rekomendasi perbaikan yang diberikan pada pihak manajemen.

4. Pengertian Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan pada dasarnya adalah pemanfaatan dan pengendalian semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Irawan, (1997: 5) mendefinisikan bahwa:

“Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakkan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 534) pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.

b. Pengertian Pola Kemitraan Inti-Plasma

1) Pengertian Kemitraan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan, kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan, pengembangan oleh usaha menengah dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Pengertian tentang kemitraan ini juga dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan. Dari pengertian tentang kemitraan ini ada beberapa unsur yang terkandung di dalamnya yaitu:

- a) Kemitraan merupakan kerjasama usaha.
- b) Pihak-pihak adalah usaha skala kecil dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha yang lebih besar.
- c) Kemitraan tersebut harus disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha yang lebih besar.
- d) Prinsip-prinsip yang digunakan dalam kemitraan adalah saling menguntungkan dan saling memperkuat.

Undang-Undang Nomor 9 tahun 1997 juga mengatur bahwa Kemitraan dapat dilaksanakan dalam bentuk pola inti-plasma, subkontrak, dagang umum, waralaba, dan bentuk-bentuk lain.

Penjelasan undang-undang Nomor 9 Tahun 1997 tentang kemitraan memuat tentang definisi mengenai kemitraan inti-plasma tersebut, yaitu:

Pola inti-plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, yang di dalamnya usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma, perusahaan inti melaksanakan pembinaan mulai dari penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi.

Definisi mengenai kemitraan pola inti-plasma ini juga menyiratkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan inti, yaitu perusahaan inti melaksanakan pembinaan terhadap perusahaan plasma atau usaha kecil tersebut. Plasma atau usaha kecil berkewajiban untuk menyediakan lahan dan memelihara lahan yang telah disepakati oleh perusahaan inti.

2) Bentuk Perjanjian Kemitraan Inti-Plasma dan Kedudukan Para Pihak

Bentuk perjanjian kemitraan inti-plasma ini adalah tertulis. Sesuai dengan peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2007 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan pasal 23 ayat (2) Hal- hal yang harus dimuat dalam perjanjian

kemitraan perkebunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian tersebut antara lain:

a) Tentang Para Pihak

Para pihak dalam perjanjian kemitraan ini adalah pekebun peserta kemitraan, koperasi, dan perusahaan mitra atau perusahaan inti.

(1) Pekebun

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2007, Pekebun adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu..

(2) Koperasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian memberikan definisi koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertindak sebagai badan yang mewakili dan mewadahi pekebun dalam kegiatan kemitraan perkebunan.

(3) Perusahaan Inti/ Perusahaan Perkebunan

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2007:

Perusahaan perkebunan adalah perorangan warga Negara Indonesia atau badan hukum yang didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesai yang mengelola usaha perkebunan dengan skala tertentu.

Berdasar definisi perusahaan perkebunan diisyaratkan perusahaan perkebunan sebagai perusaahn inti yang bermitra dengan pekebun atau petani bahwa perusahaan perkbeunan yang dimaksud adalah orang atau warga Negara Indonesia yang dalam pelaksanaanya harus memenuhi syarat dalam perjanjian kemitraan tersebut.

b) Hak dan Kewajiban Para Pihak

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan Kementrian Pertanian maka mengenai hak dan kewajiban sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pertanian diuraikan sebagai berikut:

Hak dan kewajiban perusahaan inti yang pokok antara lain:

(1) Membangun kebun inti dengan berbagai tahap

kegiatan sebagai penyangga kelangsungan bahan baku serta sebagai jaminan kepada pihak bank pelaksana.

- (2) Mendapatkan *fee* yang dikeluarkan untuk membangun perkebunan plasma.
- (3) Membangun pabrik pengolahan untuk menampung hasil produksi.
- (4) Membeli seluruh hasil produksi di setiap periode produksi dengan harga pasar yang ditetapkan pemerintah dan kesepakatan antara perusahaan dan koperasi.
- (5) Mengoordinasi hasil produksi untuk diperhitungkan sebagai pembayaran kredit pekebun.
- (6) Melakukan pembinaan teknis budidaya produksi kepada pekebun peserta melalui sistem pendidikan dan latihan serta studi banding dengan perusahaan inti yang telah berhasil dalam pengelolaan kebun dan manajemen Koperasi atau Kelompok Tani secara berkala.
- (7) Melakukan pembinaan kepada Pekebun peserta dalam hal organisasi kelompok dan manajemen keuangan secara profesional yang terprogram.
- (8) Bekerjasama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan konversi kebun plasma.
- (9) Menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan teknis pembangunan dan pemeliharaan kebun

plasma di setiap periode atau selama perjanjian kemitraan berlangsung.

Hak dan kewajiban pihak Koperasi sebagai wakil dari pekebun:

- (1) Mengoordinir, inventarisasi dan mengadministrasi data pekebun serta pemilikan tanahnya yang akan dijadikan kebun plasma, sehingga data pekebun peserta dan tanahnya dapat diketahui oleh para pihak dan diterima tanpa adanya permasalahan di kemudian hari.
- (2) Memberikan penjelasan dan penyuluhan kepada pekebun peserta mengenai posisi perusahaan inti, Koperasi dan Pekebun dalam pola kemitraan yang dilaksanakan.
- (3) Melakukan pembinaan dan pendaftaran pekebun peserta sebagai anggota koperasi.
- (4) Menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan pekebun peserta atau tanahnya melalui koordinasi dengan perusahaan inti dan pihak-pihak terkait lainnya di setiap periode pengelolaan.
- (5) Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan konversi kebun plasma.
- (6) Berkoordinasi dengan perusahaan perkebunan mengenai pembayaran angsuran kredit pekebun peserta.

- (7) Menanganai manajemen keuangan pekebun peserta, kebutuhan pekebun peserta dan kebun plasma.
- (8) Bekerja sama dengan perusahaan inti dan pekebun dalam memonitor kegiatan kebun plasma dan menentukan besarnya upah pekerja dan memasarkan hasil kebun plasma.
- (9) Mencari terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan kualitas wawasan pekebun peserta, serta peningkatan hasil produksi.

Hak dan kewajiban pokok pekebun peserta antara lain adalah:

- (1)Memiliki tanah yang seharusnya dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.
- (2) Menjadi anggota Koperasi dalam hubungan kemitraan.
- (3) Membuat pernyataan tentang penyerahan tanah hak milik untuk dikelola menjadai kebun plasma.
- (4) Membuat pernyataan persetujuan tentang rencana konsolidasi tanah untuk kebun plasma.
- (5) Melepaskan hak milik atas tanahnya kepada pemerintah daerah sebagai pengawas dalam rangka pelaksanaan konsolidasi tanah untuk kebun plasma.
- (6) Melaksanakan pembayaran angsuran kredit melalui pemotongan hasil penjualan produksi kotor/brutto.

(7) Bekerja sama dalam menjual hasil produksi dengan pihak perusahaan inti dengan harga yang pantas.

Mengenai hak dan kewajiban tambahan bagi para pihak akan dirumuskan melalui musyawarah yang menciptakan suatu kesepakatan di antara para pihak.

c. Pengertian Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma

Berdasarkan definisi di atas, pengelolaan kemitraan inti-plasma adalah pemanfaatan dan pengendalian mitra yang diperlukan perusahaan inti untuk mencapai pemenuhan ketersediaan bahan baku produksi. Keberadaan mitra sangat penting bagi perusahaan karena sebagai sumber ketersediaan bahan baku. Pengelolaan kemitraan dapat dilakukan dengan pemenuhan hak dan kewajiban mitra oleh perusahaan inti.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lintoman Sagala (2009) dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Audit Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Produktivitas Sumber Daya Manusia pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan dan menjelaskan Pengaruh Pelaksanaan Audit Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Produktivitas Sumber Daya Manusia pada PT.

Ultrajaya Milk Industry and Trading Company. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil bahwa Audit Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Produktivitas Sumber Daya Manusia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Lintoman Sagala adalah pada variabel independen dan dependen yang digunakan yaitu pelaksanaan audit dan produktivitas. Tetapi perbedaannya terletak pada jumlah variabel independen, bidang audit manajemen dan objek penelitian. Pada penelitian ini jumlah variabel independen berjumlah dua, yaitu penerapan audit produksi dan penegelolaan kemitraan inti-plasma. Bidang audit yang diteliti berbeda karena menitikberatkan pada audit produksi. Objek penelitian Lintoman Sagala adalah PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di PT.Pagilaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aristanti Widyaningsih (2010) dengan judul “Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh audit internal sangat tinggi (51%) terhadap pengendalian intern biaya produksi.

Persamaan penelitian ini adalah variabel x dan y, yakni audit dan efektivitas biaya produksi. perbedaannya terletak pada jumlah variabel independen dan tempat penelitian. Pada penelitian ini hanya

menggunakan satu variabel X dan dilaksanakan di PT.Dirgantara Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rakhim Wahyudi (2012) dengan judul Audit Manajemen atas Fungsi Produksi di Pabrik Tahu Sari Murni. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai aktivitas produksi di pabrik tahu Sari Murni di Kabupaten Wonosobo. Adapun aktivitas yang perlu diadakan perbaikan adalah :

- a) Perencanaan produksi yang ada dalam pabrik tahu Sari Murni belum berjalan efektif.
- b) Belum adanya teknisi yang berugas memelihara peralatan pabrik.
- c) Kurangnya beberapa dokumen internal seperti kartu gudang. Jadwal harian pembagian, laporan hasil produksi harian.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Nur Rakhim adalah pada variabel audit produksi. Perbedaannya terletak pada subjek, jenis penelitian, dan banyaknya variabel yang digunakan. Subjek yang digunakan oleh penelitian Nur Rakhim di Pabrik Tahu Sari Murni. Pada penelitian Nur Rakhim jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Dan variabel yang digunakan pada penelitian ini ditambah pengelolaan kemitraan sebagai variabel independen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Gupitalina B.A (2013) dengan judul Audit Operasional untuk Menilai Efektivitas Fungsi Operasi Keterkaitannya dengan Pengelolaan Kemitraan pada PO. Chandra Poultry Shop Surakarta. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan , yaitu :

- a) Peternak plasma sengaja memasukkan DOC (anak ayam yang berumur satu hari) yang dibeli sendiri tanpa sepengetahuan inti dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang nantinya akan diperoleh dari penjualan ayam ternak dari DOC tersebut.
- b) Plasma merawat DOC yang dibeli sendiri tersebut dengan diternakkan dan ditempatkan bersama dengan DOC milik perusahaan.
- c) Pelaporan hasil panen ternak plasma yang tidak riil.
- d) Banyaknya piutang yang tidak tertagih dari para pembeli pakan maupun sarana produksi ternak yang lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Gupitalina B.A adalah kesamaan kasus yang dialami perusahaan terkait pelanggaran kontrak. Plasma disini juga melakukan penjualan hasil panen (ternak) dengan pihak lain yang bertujuan untuk keuntungan sendiri sehingga mengancam keberlangsungan perusahaan. Perbedaannya terletak pada obbjek dan jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Gupitalina B.A, subjek yang diteliti adalah PO. Chandra Poultry Shop

pada fungsi operasi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT.Pagilaran terkait fungsi produksi. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Ria Gupitalina B.A adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran

Tekanan yang begitu kuat dalam bisnis manufaktur menuntut perusahaan untuk lebih cerdas menjalankan operasinya. Perusahaan harus menjalankan operasinya agar ekonomis, efisien, dan efektif. Hal itu dilakukan untuk menempatkan produk di pasar agar dapat bersaing dan mempertahankan keberlangsungan perusahaanya. Fungsi produksi bertanggung jawab untuk menghasilkan produk dalam kualitas dan kuantitas yang telah ditentukan, tepat waktu, secara efektif dan efisien.

Untuk memastikan bahwa proses produksi telah berjalan sesuai strategi dan harapan perusahaan maka dibutuhkan audit produksi. Sebagaimana yang diketahui, audit produksi berfungsi untuk melakukan penilaian secara keseluruhan fungsi produksi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan efektif, efisien dan ekonomis.

PT. Pagilaran telah menerapkan audit produksi sejak perusahaan didirikan dan telah melakukan evaluasi atas kelemahan yang terjadi. Perusahaan telah melakukan evaluasi setiap dua bulan sekali untuk menanggulangi kelemahan di tiap unit produks tetapi Unit Produksi Samigaluh tetap terjadi penurunan dan kerugian dalam proses produksi. Dari uraian tersebut diduga rekomendasi dan evaluasi yang diberikan oleh Manajer Produksi belum dijalankan dengan baik oleh Kepala Unit Produksi sehingga penurunan produktivitas tetap terjadi.

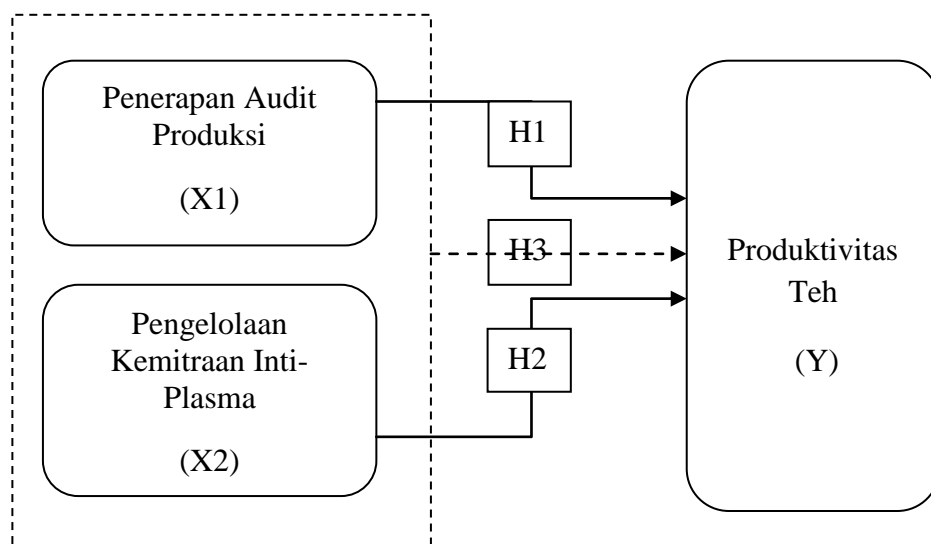
2. Pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigalu, PT.Pagilaran

Dalam memenuhi ketersediaan bahan baku, PT. Pagilaran tidak hanya mengandalkan kebun milik sendiri tetapi juga kebun milik mitra (rakyat). PT. Pagilaran menerapkan pola kemitraan inti-plasma untuk menjalin kontraknya dengan mitra. PT. Pagilaran melakukan penyuluhan dan bimbingan teknis serta penyediaan bibit bagi plasma. Plasma atau mitra berkewajiban untuk menyediakan, mengelola lahan dan menjual hasil panennya hanya pada inti (PT.Pagilaran). Masalah yang terjadi khususnya di Unit Produksi Samigaluh adalah lahan petani yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman lain dan menjual hasil panennya kepada tengkulak liar. Hal-hal tersebut melanggar kontrak tertulis yang dilakukan petani sebagai mitra dengan PT.Pagilaran sebagai inti sehingga sangat merugikan perusahaan. Unit Produksi

Samigaluh terus mengalami kerugian karena kapasitas bahan baku tidak sesuai dengan kapasitas mesin. Hubungan, pengawasan dan pengelolaan kemitraan yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil produksi dan keberlangsungan perusahaan karena proses produksi sangat tergantung loyalitas dan produktivitas hasil panen mitra.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas dapat dibuat paradigma penelitian untuk variabel independen, yaitu Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma dan variabel dependen yaitu Produktivitas Teh dapat digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

- H1 = Penerapan Audit Produksi memiliki pengaruh Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran.
- H2 = Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma memiliki pengaruh terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran
- H3 = Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma memiliki pengaruh terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh,PT.Pagilaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT.Pagilaran Unit Produksi Samigaluh, Kulon Progo, DIY. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014 sampai dengan Februari 2015 untuk proses survey pendahuluan dan pengambilan data.

B. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kausal komparatif. Variabel-variabel yang ada akan ditelaah hubungan dan pengaruhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma) terhadap variabel dependen (Produktivitas Teh).

Menurut Dermawan Wibisono (2000: 18) tujuan utama dari riset bisnis kasual komparatif adalah untuk mengidentifikasikan hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel. Riset yang bertujuan untuk menentukan pola sebab-akibat harus:

- a) Mengenali ada atau tidaknya faktor penyebab
- b) Menentukan tingkat sebab-akibat yang tepat atau rangkaian kejadian
- c) Mengukur variasi antara sebab akibat

2. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul “Pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran” maka terdapat tiga variabel yaitu:

- a. Penerapan Audit Produksi sebagai variabel independen (X1),
- b. Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma sebagai variabel independen (X2) dan
- c. Produktivitas Teh sebagai variabel dependen (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penerapan Audit Produksi (X1)

Penerapan audit produksi merupakan praktik atau pemanfaatan pemeriksaan terhadap efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi terhadap proses produksi di dalam perusahaan. Penerapan audit produksi yang baik dan efektif sangat berguna untuk keberlangsungan perusahaan karena adanya rekomendasi perbaikan yang diberikan pada pihak manajemen. Variabel penerapan audit produksi dilihat dari efektivitas rekomendasi atau saran perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi dapat dijalankan dan diperbaiki oleh manajemen. Pihak manajemen dapat melaksanakan perbaikan sesuai rekomendasi atau saran yang diberikan oleh pihak auditor.

2. Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma (X2)

Pengelolaan kemitraan inti-plasma adalah cara mengelola mitra yang dimiliki perusahaan. Keberadaan mitra sangat penting bagi perusahaan karena sebagai sumber ketersediaan bahan baku. Variabel pengelolaan kemitraan dilihat dari sejauh mana perusahaan inti dapat mengelola mitra dengan baik. Pengelolaan mitra yang baik adalah perusahaan inti dan plasma dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara inti dan plasma.

3. Produktivitas Teh (Y)

Produktivitas Teh adalah upaya perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam hal ini teh hitam dan hijau agar hasil yang didapat lebih baik dari hasil kemarin. Produktivitas Teh dilihat dari seberapa besar upaya perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dengan *lean production*.

D. Populasi Penelitian

Sebuah populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Cooper and William, 1996: 214). Selanjutnya, menurut Sugiyono (2013: 80) mendefinisikan pengertian populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini yang sesuai dengan judul “Pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh” adalah pegawai dan karyawan bagian-bagian yang terkait dengan pelaksanaan audit produksi di PT.Pagilaran dan Unit Produksi Samigaluh yang berjumlah 40 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana semua anggota populasi, yakni karyawan dan pegawai bagian produksi Unit Produksi Samigaluh menjadi responden penelitian. Karyawan dan pegawai bagian produksi dirasa peneliti dapat memberikan informasi terkait dengan judul penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung

(Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 65). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden penelitian ini adalah karyawan bagian produksi di PT. Pagilaran khususnya Unit Produksi Samigaluh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden yaitu karyawan bagian produksi Unit Produksi Samigaluh yang berjumlah 40 orang. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut merupakan pertanyaan tertutup mengenai Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan dalam menunjang Produktivitas Teh dengan jawaban menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Setelah itu data dianalisis apakah Produktivitas Teh tersebut telah sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Tabel 1. Skor Skala *Likert* Pernyataan Positif

Pertanyaan	
Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Tabel 2. Skor Skala *Likert* Pernyataan Negatif

Pertanyaan	
Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	5
Tidak setuju	4
Netral	3
Setuju	2
Sangat setuju	1

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran
Penerapan Audit Produksi	1. Pencapaian tujuan audit produksi.	1,2,3,4,5	<i>Likert</i>
	2. Manfaat audit produksi.	6,7,8,9	<i>Likert</i>
	3. Pelaksanaan tahap audit produksi.	10,11,12,13,14	<i>Likert</i>
	4. Ruang lingkup audit produksi.	15,16,17,18,19,20	<i>Likert</i>
Pengeolaan Kemitraan Inti-Plasma	5. Fungsi kebun inti	21, 22	<i>Likert</i>
	6. Hak dan kewajiban inti	23, 24, 25, 26, 27	<i>Likert</i>
	7. Hak dan kewajiban plasma	28, 29, 30, 31, 32	<i>Likert</i>
Produktivitas Teh	8. Penghapusan persediaan	31,34,35	<i>Likert</i>
	9. Tingkat cacat nol	36,36,38	<i>Likert</i>
	10. Meminimalkan kebutuhan tempat	39,40	<i>Likert</i>
	11. Kemitraan dengan pemasok	41,42,43,44, 45	<i>Likert</i>
	12. Tanggung jawab pemasok	46,47	<i>Likert</i>
	13. Meminimalkan aktivitas yang tidak menambah nilai	48,49,50,51, 52,53,54, 55	<i>Likert</i>
	14. Pengembangan angkatan kerja	56, 57, 58, 59	<i>Likert</i>
	15. Menciptakan tantangan dalam bekerja	60, 61, 62, 63, 64	<i>Likert</i>

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur validitas dan realibilitas instrumen dalam penelitian. Penelitian ini akan menggunakan metode uji coba terpakai, yaitu metode uji coba instrumen yang dilaksanakan bersama dengan pengumpulan data. Uji coba dilakukan pada karyawan bagian produksi yang berjumlah 35 di PT. Pagilaran khususnya Unit Produksi Samigaluh. Pengujian akan dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen kuesioner harus memuat syarat valid dan reliabel sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:121). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Penelitian ini merupakan instrumen non-test, maka untuk mengukur instrumen tersebut cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir.

Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

(Sumber : Sugiyono, 2007:356)

Setelah r hitung ditemukan, nilai r hitung kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila r hitung $\geq r$ tabel pada signifikansi 5% maka butir item dianggap valid, sedangkan r hitung $< r$ tabel item itu dianggap tidak valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Audit Produksi

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Penerapan Audit Produksi	Item 1	0,598	0,338	Valid
	Item 2	0,610	0,338	Valid
	Item 3	0,773	0,338	Valid
	Item 4	0,665	0,338	Valid
	Item 5	0,674	0,338	Valid
	Item 6	0,457	0,338	Valid
	Item 7	0,558	0,338	Valid
	Item 8	0,664	0,338	Valid
	Item 9	0,544	0,338	Valid
	Item 10	0,659	0,338	Valid
	Item 11	0,826	0,338	Valid
	Item 12	0,887	0,338	Valid
	Item 13	0,891	0,338	Valid
	Item 14	0,780	0,338	Valid
	Item 15	0,888	0,338	Valid
	Item 16	0,736	0,338	Valid
	Item 17	0, 652	0,338	Valid
	Item 18	0,713	0,338	Valid
	Item 19	0,733	0,338	Valid
	Item 20	0,837	0,338	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,338 (taraf signifikan 5% dengan $n = 35$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Selanjutnya, hasil uji validitas terhadap instrumen Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma	Item 1	0,760	0,338	Valid
	Item 2	0,650	0,338	Valid
	Item 3	0,776	0,338	Valid
	Item 4	0,905	0,338	Valid
	Item 5	0,735	0,338	Valid
	Item 6	0,656	0,338	Valid
	Item 7	0,690	0,338	Valid
	Item 8	0,704	0,338	Valid
	Item 9	0,697	0,338	Valid
	Item 10	0,756	0,338	Valid
	Item 11	0,728	0,338	Valid
	Item 12	0,765	0,338	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,338 (taraf signifikan 5% dengan $n = 35$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Produktivitas Teh

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Produktivitas Teh	Item 1	0,414	0,338	Valid
	Item 2	0,452	0,338	Valid
	Item 3	0,576	0,338	Valid
	Item 4	0,562	0,338	Valid
	Item 5	0,612	0,338	Valid
	Item 6	0,777	0,338	Valid
	Item 7	0,811	0,338	Valid
	Item 8	0,711	0,338	Valid
	Item 9	0,733	0,338	Valid
	Item 10	0,690	0,338	Valid
	Item 11	0,786	0,338	Valid
	Item 12	0,686	0,338	Valid
	Item 13	0,762	0,338	Valid
	Item 14	0,697	0,338	Valid
	Item 15	0,539	0,338	Valid
	Item 16	0,548	0,338	Valid
	Item 17	0,781	0,338	Valid
	Item 18	0,743	0,338	Valid
	Item 19	0,777	0,338	Valid
	Item 20	0,759	0,338	Valid
	Item 21	0,721	0,338	Valid
	Item 22	0,702	0,338	Valid
	Item 23	0,693	0,338	Valid
	Item 24	0,777	0,338	Valid
	Item 25	0,508	0,338	Valid
	Item 26	0,543	0,338	Valid
	Item 27	0,528	0,338	Valid
	Item 28	0,745	0,338	Valid
	Item 29	0,787	0,338	Valid
	Item 30	0,820	0,338	Valid
	Item 31	0,694	0,338	Valid
	Item 32	0,660	0,338	Valid

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment*(r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,338 (taraf signifikan 5% dengan $n = 35$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Sugiyono (2012:169), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$: Varian total

(Husein Umar, 2011:170)

Pengujian dilakukan pada setiap butir pertanyaan pada tiap butir pernyataan variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Husein Umar, 2011:173). Hasil uji realibilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai Alpha	Kesimpulan
Penerapan Audit Produksi	0,947	Reliabel
Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma	0,919	Reliabel
Produktivitas Teh	960	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, seluruh item pernyataan mempunyai nilai alpha di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara berbagai variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Dalam menyusun kuesioner kualitas dan kesungguhan dalam menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner harus diperhatikan. Alat uji teknik ini dibantu menggunakan perangkat lunak (*software*) yakni *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 16. Teknik analisis data ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas, dan uji hipotesis dengan uji regresi sederhana dan regresi berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini ini akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang diteliti, Untuk mengetahui normalitas data dapat dilihat dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Hal tersebut dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik (Santoso, 2000).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda untuk mengkaji terjadi atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen. Multikolinearitas adalah korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Husein Umar, 2011:177).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus :

$$VIF = 1 / (1-R^2)$$

(Husein Umar, 2011:179)

Apabila besar nilai VIF mendekati angka 1, mencerminkan tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian tersebut. (Husein Umar, 2011:179).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan linear atau tidak dengan melihat apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Analisis regresi linear dapat dilakukan apabila asumsi linearitas terpenuhi. Untuk mengetahui hal tersebut dapat digunakan Uji F dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, hal tersebut dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Husein Umar, 2011:179).

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2000).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Santoso, 2000). Pengujian analisis regresi sederhana dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen (Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma) berpengaruh terhadap Produktivitas Teh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat garis regresi linear sederhana

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y: Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (Produktivitas Teh)

a : Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Subyek pada variabel independen (Penerapan Audit
Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma)
(Sugiyono, 2012: 261)

- 2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor
 X_1, X_2 dengan Y

$$r^2_{(x1y)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x2y)} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(x1y)}$: Koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2_{(x2y)}$: Koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 Y$: Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan Uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 250)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%), apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen

terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh dan terdapat pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh dan tidak terdapat pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012). Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen (Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma) terhadap Produktivitas Teh secara simultan.

Dalam analisis regresi linear berganda, langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Produktivitas Teh)

X₁ : Penerapan Audit Produksi

X₂ : Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma

a : Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b : Koefisien linear berganda

(Sugiyono, 2010: 275)

- 2) Mencari koefisien determinasi (R²) antara prediktor X₁ dan X₂, dengan kriteria Y

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R^2_{Y(X_1X_2)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y +}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R²_{Y(X₁X₂)} : Koefisien determinasi antara Y dengan X₁ dan X₂

a₁ : Koefisien prediktor X₁

a₂ : Koefisien prediktor X₂

$\sum X_1 Y$: Jumlah produk X₁ dengan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah produk X₂ dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji keberartian regresi ganda dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma) terhadap Y (Produktivitas Teh) secara simultan dengan membandingkan nilai F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F : Nilai F regresi

R^2 : Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

N : Cacah kasus

m : Cacah prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Data Umum

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul berupa hasil jawaban responden untuk mengetahui pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh pada PT.Pagilaran. Penelitian dilakukan dengan populasi sebanyak 40 karyawan produksi.

Penelitian ini dilakukan di kantor Direksi dan Unit Produksi Samigaluh PT.Pagilaran pada bulan Desember 2014 sampai Februari 2015. Penulis melakukan wawancara pendahuluan untuk mengetahui keadaan perusahaan dan selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui respon karyawan produksi terkait dengan judul penelitian. Kuesioner kembali satu minggu kemudian setelah kuesioner dibagikan. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis data yang digunakan meliputi Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis.

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Berdirinya perusahaan PT. Pagilaran diawali oleh seorang warga negara berkebangsaan Belanda, bernama E. Blink yang membuka tanah hutan di Pagilaran untuk ditanami kina dan kopi. Tetapi pada tahun 1899 tanaman tersebut diganti dengan tanaman teh karena memberikan hasil yang lebih baik dengan didukung oleh keadaan tanah dan alam daerah Pagilaran. Dengan berkembangnya waktu, perkebunan teh tersebut diambil alih oleh Maskapai Belanda yang berkedudukan di Semarang. Pada saat itu perkebunan teh mengalami perkembangan yang cukup pesat. Tahun 1920 pabrik teh mengalami kebakaran sehingga usahanya berhenti total.

Akhirnya pada tahun 1922 maskapai Inggris membeli perkebunan tersebut dan mendirikan pabrik kembali pada tahun 1924. Pada tahun 1928 perkebunan Pagilaran digabung dengan P&T Lands (Pemanukan dan Tjiasem) oleh Inggris. Pembangunan sarana kabel ban (kereta gantung) dimulai pada masa penggabungan dengan P & T Lands. Sarana ini berfungsi untuk mempermudah pengangkutan pucuk teh dari kebun ke pabrik pengolahan teh. Saat Inggris kalah dengan Jepang dalam perang Asia Timur Raya, perkebunan dikuasai oleh Jepang pada tahun 1942-1945. Tanaman perkebunan diubah menjadi tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan tentara Jepang dalam

Perang Dunia II. Perkebunan kembali dikuasai oleh Inggris pada tahun 1947-1949 dan dilakukan pembangunan menggunakan peralatan lama yang tersisa akibat kerusakan yang dilakukan oleh Jepang. Pada tanggal 23 Mei 1964 perkebunan diserahkan kepada Universitas Gadjah Mada melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Prof. Ir. Toyib untuk dijadikan sarana pendidikan dan penelitian mahasiswa. Nama perusahaan diganti menjadi Perusahaan Negara (PN) Pagilaran dan pengelolaannya diserahkan kepada Fakultas Pertanian UGM. Oleh karena itu tanggal 23 Mei dijadikan hari lahir PT Pagilaran. Status perusahaan diganti dari PN Pagilaran menjadi PT. Perkebunan Perindustrian Perdagangan dan Konsultasi Pagilaran pada tanggal 1 Januari 1974.

b. Profil Perusahaan

PT. Pagilaran menurut Direktorat Jenderal Perkebunan merupakan Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN). Perkebunan PT. Pagilaran dikelola oleh Yayasan Faperta Gama Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada dan Kantor Pusat/Direksi beralamatkan di Jl. Faridan M. Noto No. 11 Yogyakarta.

PT. Pagilaran terletak di desa Keteleng, Kecamatan Blado, Propinsi Jawa Tengah, yang berlokasi di lereng Pegunungan Kemulan yaitu di lereng sebelah utara pegunungan Dieng, dan

kurang lebih 36 km kota Batang Jawa Tengah. Batas – batas wilayah PT Pagilaran yaitu:

Sebelah Utara : Desa Kalisari, Dukuh Njono, Dukuh Prejengan

Sebelah Selatan : Desa Sijeruk, Dukuh Kayu Landak, Gunung

Kemulan

Sebelah Barat : Desa Kembanglangit, Dukuh Andongsili

Sebelah Timur : Desa Ngadirejo

Sebagian besar perkebunan PT. Pagilaran berada di area perbukitandengan ketinggian antara 740 – 1600 m di atas permukaan laut dengan kemiringan 1 – 350. Sistem pertanaman teh di perkebunan PT. Pagilaran sebagian besar dilakukan secara terasering, tetapi juga terdapat pula yangtidak menggunakan terasering.

Wilayah perkebunan PT. Pagilaran Batang suhunya berkisar antara 15-220 C, curah hujan 4000-6000 mm/tahun dan kelembapan antara 80% -95%. Angin yang bertiup disini mempunyai kecepatan sedang dan merupakan angin basah. Angin basah ini sesuai untuk pertumbuhan teh, sehingga teh dapat tumbuh subur. Sedangkan intensitas penyinarannya tidak tetap karena sering diselimuti kabut.

c. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi PT. Pagilaran

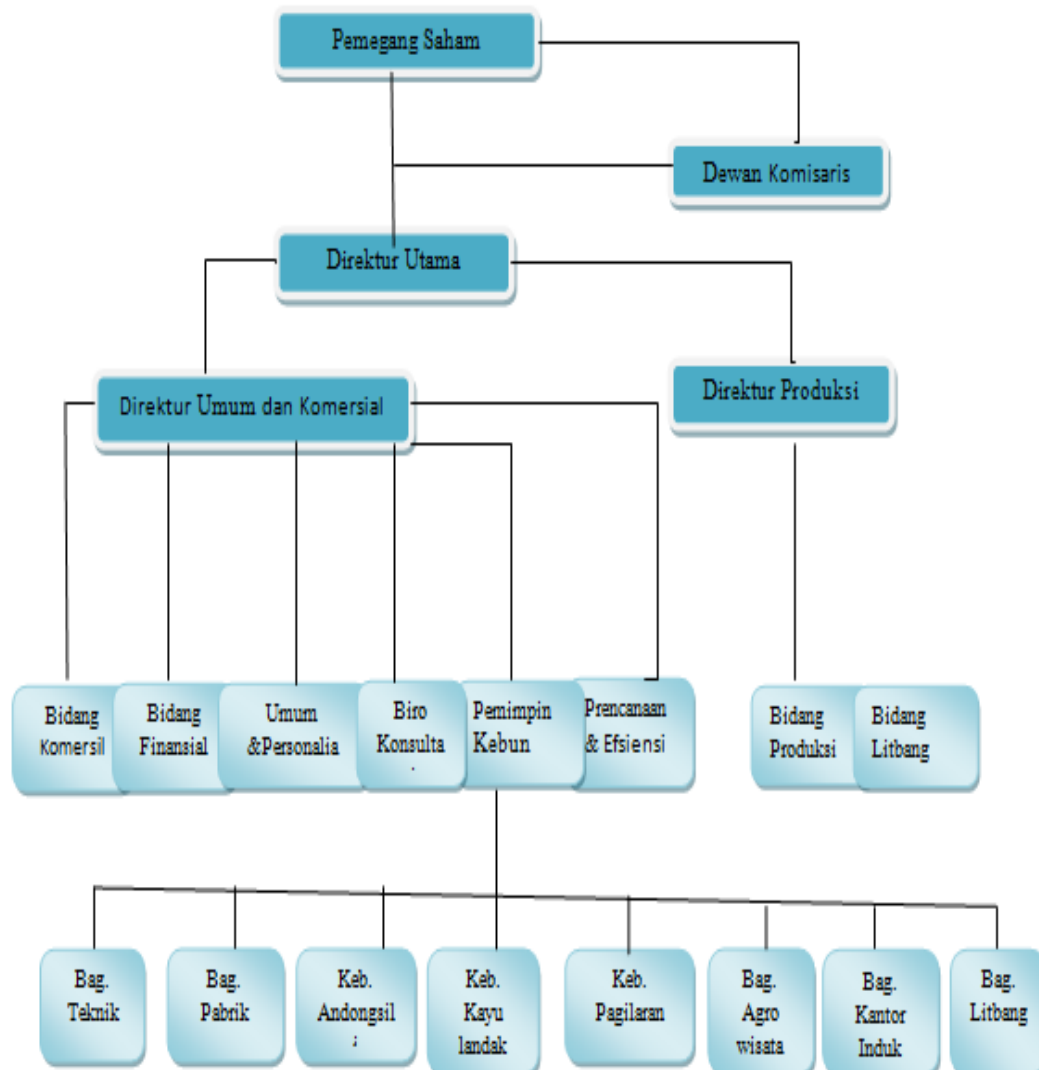
- a) Menjadi perusahaan perkebunan dalam arti luas dengan kinerjayang produktif, yang dapat tumbuh pada aras yang tinggi, melalui pilihan penerapan teknologi dan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien.
- b) Menjadi pelopor dalam usaha perkebunan sebagai pengejawantahan sinergi kerja penelitian Fakultas Pertanian UGM dan kegiatan usaha perusahaan melalui kajian nalar kridakrida teknologi produksi dan pengolahan, berikut pengembangan penerapannya, dan secara nyata menyumbang temuan pengetahuan baru data terobosan teknologi baru berikut kesesuaian penerapannya.
- c) Menjadi percontohan bagi masyarakat pelaku usaha perkebunan dan obyek studi bagi kalangan akademik melalui kegiatan usaha yang produktif, kesesuaian pemanfaatan teknologi dan tindakan konservatif terhadap sumber daya lahan.

2) Misi PT. Pagilaran

- a) Mengembangkan unit-unit kegiatan produksi yang ekonomis danmenguntungkan dengan citra korporat yang kuat.

- b) Berperan aktif dalam penyediaan sarana kelancaran pelaksanaan pendidikan dan penelitian Fakultas Pertanian UGM, melalui Yayasan Pembina Fakultas Pertanian.
- c) Menjadi wahana bagi kegiatan penelitian dalam bidang perkebunan dalam arti luas bersama dengan Fakultas Pertanian UGM melalui komoditas-komoditas yang dikembangkan sehingga memungkinkan terjadinya sinergi yang mutualistik bagi Fakultas Pertanian maupun PT. Pagilaran.
- d) Berperan aktif sebagai agent of development bagi wilayah dan masyarakat sekitar unit kegiatan usaha perusahaan melalui sosialisasi pemikiran baru dan penemuan teknologi di bidang perkebunan yang memberikan manfaat secara ekonomis maupun ekologis.

d. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi PT.Pagilaran

Susunan direksi yang memimpin PT Pagilaran periode 2008-2015 adalah:

- 1) Direktur Utama : Ir. Rachmad Gunadi, M.Si.
- 2) Direktur Umum dan Keuangan : Dr. Ir.Suhatmini Hardyastuti, SU
- 3) Direktur Produksi dan Komersial : Dr. Ir. Ngadiman, M.Si

4) Komisaris

Ketua : Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc

Anggota : 1. Ir. Bambang Rahayu TP,M.Sc.

2. Dr. Ir. Eko Hanudin, MP

e. Tanggung Jawab dan Wewenang

Untuk unit produksi Pagilaran, pemimpin tertinggi adalah pimpinan kebun atau kepala unit. Di unit produksi Pagilaran, kepala unit dibantu oleh 8 kepala bagian, yaitu:

- 1) Kepala bagian pabrik
- 2) Kepala bagian teknik
- 3) Kepala bagian penelitian dan pengembangan
- 4) Kepala bagian kantor induk
- 5) Kepala bagian kebun Pagilaran
- 6) Kepala bagian kebun Andongsili
- 7) Kepala bagian kebun Kayulandak
- 8) Kepala bagian agrowisata

Masing-masing kepala bagian dibantu oleh Pengawas, Kepala Tata Usaha, Juru Tulis, Mandor Besar, dan Mandor. Klasifikasi tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1) Pimpinan Kebun

- a) Bertanggung jawab penuh atas keadaan kebun, terutama mengenai produksi dan pengolahannya serta bertanggung jawab kepada direksi.
- b) Memberikan petunjuk kepada bawahan serta mengawasi pekerjaan umum. Kepala Bagian

2) Kantor Induk

- a) Mengurus tata usaha umum, administrasi, produksi, dan keuangan.
- b) Melayani keperluan dengan instansi luar terkait serta membawahi balaipengobatan dan gudang persediaan bahan bakar.

3) Penelitian dan Pengembangan

- a) Mengadakan penelitian untuk meningkatkan produksi dan percobaan jenis tanaman baru.
- b) Melakukan monitoring, scoring, intensitas dan luas serangan dalam sistem pengendalian hama dan penyakit terpadu.
- c) Melakukan analisis faktor-faktor produksi.

4) Kebun

Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan tanaman dan pemanenan serta mengawasi keadaan kebun.

5) Pabrik

Bertanggung jawab terhadap kelancaran pengolahan dan pengiriman produk serta mengadakan pengawasan pabrik.

6) Teknik

a) Bertanggung jawab atas jalannya sumber-sumber tenaga/mesin pembangkit listrik yang tersedia.

b) Terpeliharanya instalasi-instalasi, bangunan-bangunan sertaperalatan produksi yang ada.

c) Terselenggaranya penerangan dan pengangkutan yang merupakan kerjasama antara bagian teknik dengan bagiankebun dan pabrik.

7) Agrowisata

Bertanggung jawab terhadap pengembangan agrowisata Pagilaran dalam pengelolaan administrasi dan fisik obyek wisata alam, agrowisata pendidikan, dan wisata konvensi dengan fasilitas sarana dan prasarana.

f. Cakupan Tugas

1) Perkebunan, Perindustrian, Perdagangan :

Teh, kakao, kelapa, cengkeh, dan kina serta pemasok bibit komodastersebut.

2) Konsultasi

Bidang pertanian dan perkebunan.

3) Penelitian, Pendidikan, dan Pengabdian :

- a) Lokasi dan sarana penelitian bagi Dosen dan Mahasiswa S1, S2, dan S3 Universitas Gadjah Mada maupun Perguruan Tinggi lainnya.
- b) Sarana Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi Mahasiswa dan Siswa SMK/SMU.
- c) Pelaksana Pelatihan Praktisi Perkebunan dan Pekebun.
- d) Pelaksana Program Pengembangan Perkebunan Rakyat.

4) Agrowisata :

Wisata Pendidikan Perkebunan dan Wisata Alam.

g. Kapasitas Produksi

- 1) Teh : 4.000 – 6.500 ton kering/tahun
- 2) Kakao : 400 – 500 ton biji kering/tahun
- 3) Kelapa : 500.000 – 1000.000 butir/tahun

h. Pemasaran

1) Teh

Ekspor : 75%

Teh Hitam : BOP, BOPF, PF, DUST, FANNING, BT,
BOP-2, PF- DUST 2

Teh Hijau : SM, Fann

Negara Tujuan : Amerika Serikat, Jepang, Jerman,

Singapura, Malaysia, Rusia, Kanada,
Australia, Inggris, Timur Tengah.

Lokal : 25%

Teh Hitam : BOHEA, BADAG, BT-2, F1, F2, DUST 2,
BMIX

Teh Hijau : B LOKAL, DUST, BT, BAGAL

Tujuan : PT, Sariwangi, PT. Cangkir, PT. Gunung
Subur, PT. Naga

2) Kakao

Memenuhi permintaan lokal : Fermented 65%

Un Fermented 35%

3) Lain-lain (Kelapa, Cengkeh, Kopi)

Pemasaran untuk memenuhi kebutuhan lokal.

i. Tenaga Kerja

Top Manager : 3 orang

Middle Manager : 15 orang

Pegawai : 305 orang

Karyawan : 3.000 orang

j. Aktivitas Produksi PT. Pagilaran Unit Produksi Samigaluh

Salah satu unit produksi PT. Pagilaran berada di Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo, DIY. Unit ini memproduksi teh hijau dan kakao yang bahan bakunya diperoleh dari kebun milik warga setempat atau biasa disebut dengan istilah kebun

binaan. Luas binaan tanaman teh 200 hektar dan binaan tanaman kakao 9850 hektar.

Unit Produksi Samigaluh memproduksi teh dengan spesifikasi jenis teh hijau. Daun teh diperoleh dari warga setempat yang mendapat binaan dari PT. Pagilaran yang biasanya dipetik pukul 11.00 WIB setiap hari Senin –Kamis. Selanjutnya, karyawan PT. Pagilaran akan mengambil daun teh dan kemudian dibawa ke pabrik. Produksi dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis pukul 17.00 WIB sampai selesai atau sekitar pukul 21.00 WIB.

Proses pengolahan teh melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1) Pucuk teh kebun plasma

Dalam tahap ini, pucuk teh dipetik dari kebun plasma milik warga.

2) Penghamparan pucuk di pabrik

Pada tahap ini pucuk teh setelah sampai di pabrik dilakukan penghamparan dan sortasi awal menurut jenisnya.

3) Pelayuan

Proses ini merupakan tahapan pertama dalam pengolahan teh.

Daun teh dari warga dilayukan dengan suhu tinggi selama 5 -8 menit dengan suhu 90 -100⁰ Celcius. Kapasitas per mesin 700 -800 Kg pucuk. Proses ini menghasilkan pucuk teh dengan kadar air 60-70%.

4) Penggulungan

Proses ini dilakukan setelah proses pelayuan untuk menggulung daun teh. Kapasitas mesin penggulung 200 Kg pucuk layu dengan waktu 10 -14 menit.

5) Pengereng I (Cakelan)

Pada proses pengereng I, daun tehakan dikeringkan sampai kadar air mencapai 30- 35% dengan suhu 80 -90⁰ Celcius. Waktu yang dibutuhkan selama 5- 8 menit. Kapasitas mesin 300 -500 Kg/jam.

6) Pengereng II

Proses pengereng II bertujuan untuk menghasilkan daun teh dengan kadar air 3-5% dengan suhu 70 -80⁰ Celcius. Waktu yang dibutuhkan selama 2,5 – 3jam. Kapasitas mesin 100 - 120 Kg.

7) Pemilihan dan Pengarungan

Pada tahap ini, dilakukan proses pemilihan atau penyortiran menurut jenis, bentuk, dan kualitas teh oleh karyawan (manual). Selanjutnya proses pengepakan dengan dua jenis yaitu karung dan paper sack tergantung permintaan konsumen. Karung dan paper sack ini memiliki spesifikasi yang berbeda. karung menjaga tingkat ketahanan teh 3 bulan

sementara paper sack dapat menjaga kualitas teh hingga satu tahun dengan catatan tidak bocor.

k. Pelaksanaan Audit Produksi PT.Pagilaran

Dalam melaksanakan Audit Produksi, PT.Pagilaran telah menjalankan secara periodik setiap dua bulan sekali. Auditor berasal dari Direktur bagian produksi yang turun langsung ke unit produksi. Berikut ini adalah rincian pelaksanaan audit yang dilakukan:

1) Persiapan Pemeriksaan

Tahap persiapan pemeriksaan dimulai dengan evaluasi laporan produksi harian dan bulanan setiap unit produksi. dalam evaluasi tersebut akan diperoleh data hasil dan ketercapaian target produksi. Apabila terjadi penurunan produksi Direktur Produksi akan segera melakukan pemeriksaan ke unit produksi secara langsung.

2) Pelaksanaan Pemeriksaan Lapangan

Tahap pemeriksaan lapangan dilaksanakan setelah Direktur Produksi mendapat surat tugas dari Direktur Utama. Dalam pemeriksaan, direktur Produksi melakukan tahap wawancara dengan Kepala Unit Produksi menyangkut masalah yang terkait dengan produktivitas pabrik. Tahap selanjutnya adalah evaluasi langsung terkait dengan fasilitas produksi.

3) Pembuatan dan Penyampaian Laporan Audit Produksi

Tahap pembuatan dan penyampaian laporan audit produksi dilaksanakan setelah tahap pemeriksaan lapangan oleh Direktur Produksi. Setelah menemukan kelemahan Direktur Produksi akan segera menyampaikan temuan kelemahan dan rekomendasi kepada Kepala Unit agar segera dapat meningkatkan produktivitas.

I. Pelaksanaan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma

PT. Pagilaran menunjang produktivitasnya menggunakan metode kemitraan inti-plasma. Dalam mengelolaa kemitraannya dengan petani, PT. Pagilaran menggunakan beberapa tahap:

1) Membangun Pabrik

PT.pagilaran telah membangun pabrik untuk menampung Produktivitas Teh dan melakukan proses produksi.

2) Melaksanakan Bimbingan Teknis

PT.Pagilaran menyiapkan tenaga ahli khusus di bidang pembinaan teknis agar pucuk teh yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi.

3) Menampung Hasil Pucuk

Setelah proses pemetikan pucuk teh, PT.Pagilaran akan menampung seluruh hasil dan membeli setiap hasil pucuk yang disetorkan petani dengan harga yang wajar.

4) Pemasaran Produk

PT.Pagilaran akan segera memasarkan produknya melalui pasar dalam negeri dan luar negeri.

m. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi kantor Direksi dan Unit Produksi Samigaluh pada PT.Pagilaran sebanyak 40 orang. Peneliti menyebarkan 40 kuesioner, tetapi hanya 35 kuesioner yang bisa dijadikan data penelitian. *Respon rate* sebesar 87,5% dilihat dari kembalinya kuesioner sebanyak 35 kuesioner.

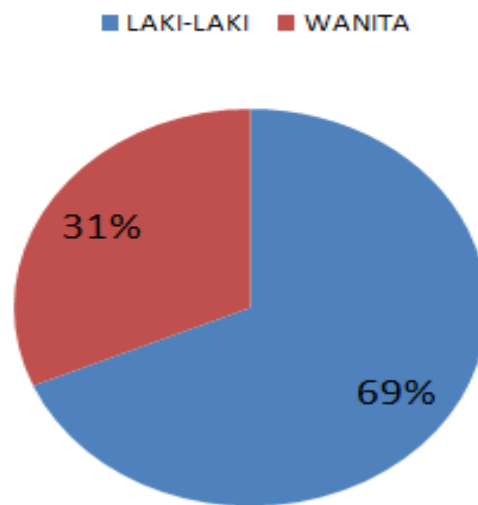
Tabel 8. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang Disebar	40	100%
Kuesioner yang Tidak Diisi Lengkap	5	12,5%
Kuesioner yang Digunakan	35	87,5%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Karakteristik responden yang menjadi populasi penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu menurut jenis kelamin, umur, dan jenjang pendidikan. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, lama bekerja, jenjang pendidikan, dan jabatan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 24 orang (69%), dan berjenis kelamin wanita sebanyak 11 orang (31%).

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	F (%)
26 – 30	2	5,7
31 – 35	3	8,6
36 – 40	5	14,3
41 – 45	7	20
46 – 50	9	25,7
51 – 40	9	25,7
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 51-40 tahun yaitu sebanyak 9 orang (25,7%) dan umur 46-50 tahun sebanyak 9 orang (25,7%), dilanjutkan 41-45 tahun sebanyak 7 orang (20%), berumur 36-40 tahun sebanyak 5 orang (14,3%), berumur 31-35 tahun sebanyak 3 orang (8,6%), berumur antara 26-30 tahun sebanyak 2 orang (5,7%),

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi (F)	F (%)
SLTA	18	51,4
S1	15	43
S2	1	2,8
S3	1	2,8
Total	35	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar dengan jenjang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 18 orang (51,4%), dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 15 orang (43%), dengan jenjang pendidikan S2 dan S3 masing-masing sebanyak 1 orang (2,8%).

B. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini menggunakan tiga data, yaitu data tentang Penerapan Audit Produksi, Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma, dan Produktivitas Teh. Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran. Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus Sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

2. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.
3. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi

menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i)

Rumus mencari M_i dan SD_i adalah:

$$\text{Mean ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$$

$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

1) Penerapan Audit Produksi

Variabel Penerapan Audit Produksi terdiri dari empat indikator, yaitu pencapaian tujuan audit produksi, manfaat audit produksi, pelaksanaan tahap audit produksi, ruang lingkup audit produksi. Dari empat indikator tersebut dibuat 20 item pertanyaan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 100 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($5 \times 20 = 100$) dan skor terendah 20 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 20 = 20$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS versi 16, variabel

Penerapan Audit Produksi skor tertinggi 100 dan skor terendah 20, *mean* 77,74, modus 79, median 79 dan standar deviasi 12,874. Jumlah kelas interval adalah $1+3,3 \log 35 = 6,09$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(95-41)+1 = 55$. Panjang kelas $55/6 = 9,16$ dibulatkan menjadi 9. Perhitungan selengkapnya dilihat pada lampiran 4

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Audit Produksi

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F(%)
1	41-49	1	2,9
2	50-58	3	8,6
3	59-67	3	8,6
4	68-76	7	20
5	77-85	10	28,5
6	86-95	11	31,4
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 11. di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 11 responden yaitu pada kelas interval 86-95 dengan presentase 31,4%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 1 responden yang terdapat pada kelas interval 41-49 dengan persentase 2,9%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). *Mean* ideal variabel Penerapan Audit Produksi 68 sedangkan Standar Deviasi idealnya 9. Setelah M_i dan SD_i diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Penerapan Audit Produksi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	< 59	4	11,43	Rendah
2	59 – 77	10	28,6	Sedang
3	>77	21	59,97	Tinggi
Jumlah		35	100	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 12. di atas menunjukkan bahwa frekuensi Penerapan Audit Produksi kategori rendah sebanyak 4 responden (11,43%) ,kategori sedang sebanyak 10 responden (28,6%), dan pada kategori tinggi sebanyak 21 responden (59,97%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Penerapan Audit Produksi berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Penerapan Audit Produksi semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Penerapan Audit Produksi semakin rendah.

2) Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma

Variabel Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terdiri dari tiga indikator, yaitu fungsi kebun inti, hak dan kewajiban inti, hak dan kewajiban plasma. Dari tiga indikator tersebut dibuat 12 item pertanyaan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan

maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 60 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($5 \times 12 = 60$) dan skor terendah 12 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 12 = 12$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS versi 16, variabel Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma skor tertinggi 60 dan skor terendah 12, *mean* 51,374, modus 52, median 53 dan standar deviasi 6,677. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 35 = 6,09$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(60 - 36) + 1 = 25$. Panjang kelas $25/6 = 4,16$ dibulatkan menjadi 4. Perhitungan selengkapnya dilihat pada lampiran 4.

Tabel 13 . Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F(%)
1	36 – 39	5	14,3
2	40 – 43	0	0
3	44 – 47	2	5,7
4	48 – 51	5	14,3
5	52 – 55	14	40
6	56 – 60	9	25,7
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 13. di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 14 responden yaitu pada kelas interval 52-55 dengan persentase 40%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 0 responden yang terdapat pada kelas interval 40-43 dengan persentase 0%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). *Mean* ideal variabel Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma sebesar 48 sedangkan Standar Deviasi idealnya 4. Setelah M_i dan SD_i diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	<48	1	2,86	Rendah
2	48 – 52	3	8,6	Sedang
3	>52	32	88,54	Tinggi
Jumlah		35	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma kategori rendah sebanyak 1 responden (2,86%), kategori sedang sebanyak 3 responden (8,6%), dan pada kategori tinggi sebanyak 32 responden (88,54%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma semakin rendah.

3) Produktivitas Teh

Variabel Produktivitas Teh terdiri dari delapan indikator, yaitu penghapusan persediaan, tingkat cacat nol, meminimalkan kebutuhan tempat, kemitraan dengan pemasok, tanggung jawab pemasok, meminimalkan aktivitas yang tidak menambah nilai, pengembangan angkatan kerja, dan menciptakan tantangan dalam bekerja. Dari delapan indikator tersebut dibuat 32 item pertanyaan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 160 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($5 \times 32 = 160$) dan skor terendah 32 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 32 = 32$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS versi 16, variabel Produktivitas Teh skor tertinggi 160 dan skor terendah 32, *mean* 134,743, modus 135, median 135 dan standar deviasi 14,85. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 35 = 6,09$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(160 - 97) + 1 = 63$. Panjang kelas $63 / 6 = 10,5$ dibulatkan menjadi 11. Perhitungan selengkapnya dilihat pada lampiran 4.

Tabel 15 . Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas Teh

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F(%)
1	97 – 107	3	8,6
2	108 – 118	1	2,9
3	119 – 129	5	14,3
4	130 – 140	14	40
5	141– 151	8	22,9
6	152– 162	4	11,3
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 15. di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 14 responden yaitu pada kelas interval 130-140 dengan persentase 40%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 1 responden yang terdapat pada kelas interval 108-118 dengan persentase 2,9%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). *Mean* ideal variabel Produktivitas Teh sebesar 128,5 sedangkan Standar Deviasi idealnya 10,5. Setelah M_i dan SD_i diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Produktivitas Teh

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	<118	4	11,43	Rendah
2	118 – 139	18	51,43	Sedang
3	>139	13	37,14	Tinggi
Jumlah		35	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Produktivitas Teh kategori rendah sebanyak 4 responden (11,43%), kategori sedang sebanyak 18 responden (51,43%), dan pada kategori tinggi sebanyak 13 responden (37,14%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Produktivitas Teh berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Produktivitas Teh semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Produktivitas Teh semakin rendah.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

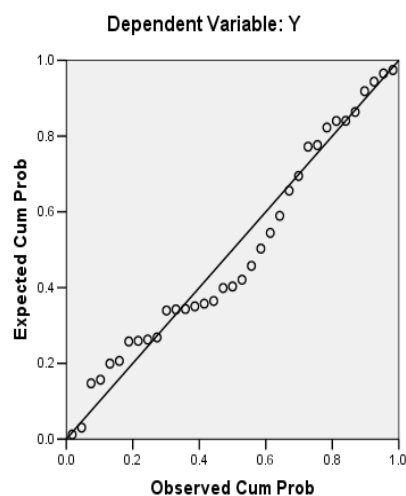
Uji asumsi klasik bertujuan agar data yang digunakan layak untuk dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan yang benar sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan melihat grafik Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* yang hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5. Grafik Hasil Uji Normalitas

Gambar 5. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011), uji multikolinearitas digunakan untuk menganalisis apakah ada korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus mendekati angka 1, apabila tidak, maka terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Penerapan Audit Produksi	0.981	1.020
Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma	0.981	1.020

Sumber: Data Primer yang Diolah

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi sederhana terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependennya.

Hasil uji linearitas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Penerapan Audit Produksi dengan Produktivitas Teh	.373	Linier
Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma dengan Produktivitas Teh	.686	Linier

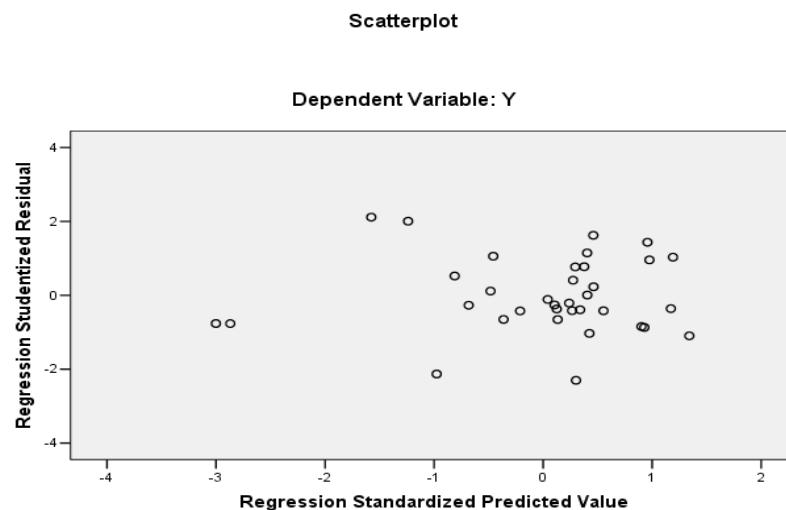
Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 18. di atas, antara Penerapan Audit Produksi dengan Produktivitas Teh mempunyai nilai sig sebesar 0,373 lebih besar dari nilai probabilitas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear. Hubungan antara Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma dengan Produktivitas Teh mempunyai nilai sig sebesar 0,686 lebih besar dari nilai probabilitas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2000).

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Hasil Uji Heterokesdasitas

Gambar 5. menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

1) Pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara Penerapan Audit Produksi dengan Produktivitas Teh. Hasil pengujian regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Sederhana Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh

Variabel	Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien	T
	$r_{(x1y)}$	$r^2_{(x1y)}$				
X_1 -Y	0,413	0,171	0,014	97,681	0,477	2,607

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 19. di atas, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,413 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,171, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh yaitu 17,1%.. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant*, ($0,014 < 0,050$). Besarnya nilai koefisien regresi X_1 0,477 dan bilangan konstantanya 97,681. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 97,681 + 0,477X_1$$

Tabel 19. menunjukkan bahwa Penerapan Audit Produksi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,477, artinya Penerapan Audit Produksi berpengaruh positif terhadap Produktivitas Teh. Secara statistik, Penerapan Audit Produksi berpengaruh positif terhadap Produktivitas Teh, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,057 < \text{nilai signifikansi } 5\%$ (taraf kepercayaan 95%) dan nilai $t \ 2,607 > \text{nilai } t \text{ tabel } (2,0369)$. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma dengan Produktivitas Teh. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh

Variabel	Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien	T
	$r_{(x1y)}$	$r^2_{(x1y)}$				
$X_2\text{-}Y$	0,609	0,371	0,00	65,103	1,356	4,413

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 20. di atas, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,609 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,371, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas

Teh yaitu 37,1%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant*, ($0,000 < 0,050$). Besarnya nilai koefisien regresi X_2 1,356 dan bilangan konstantanya 65,103. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 65,103 + 1,356X_2$$

Tabel 20 menunjukkan bahwa Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma mempunyai koefisien regresi 1,356, artinya Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma berpengaruh positif terhadap Produktivitas Teh. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma yang dimiliki oleh perusahaan, maka Produktivitas Teh akan semakin tinggi. Secara statistik, Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma berpengaruh positif signifikan terhadap Produktivitas Teh, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,000 < \text{nilai signifikansi } 5\%$ (taraf kepercayaan 95%) nilai t 4,413 $>$ nilai t tabel (2,0369). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma secara simultan terhadap Produktivitas Teh.

Hasil pengujiannya sebagai berikut

Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Berganda

Perhitungan		Nilai F		Sig	Variabel	<i>Unstandarized Coefficient</i>	
$R_{y(x1x2)}$	$R^2_{y(x1x2)}$	Hitung	Tabel			B	Error
0,694	0,481	14,833	2,90	0,000	<i>Constant</i>	40,390	17,474
					X1	0,387	0,148
					X2	1,252	0,286

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,387, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 1,252, dan nilai konstanta sebesar 40,390. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 40,390 + 0,387X_1 + 1,252X_2$$

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(x1x2)}$ sebesar 0,694 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x1x2)}$ sebesar 0,481 atau memiliki arti Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh sebesar 48,1%. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,836 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,9. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant*, ($0,000 < 0,050$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma secara simultan terhadap Produktivitas Teh. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yaitu, terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_1 0,477 dan bilangan konstantanya 97,681. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 97,681 + 0,477X_1$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_1 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan bernilai 97,681. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,609 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,171, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh yaitu 17,1% dan sisanya 84,9% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant*, ($0,014 > 0,050$) dan $t \ 2,607 > t \text{ tabel } 2,0369$. Berdasarkan hasil di atas mengindikasikan bahwa Penerapan Audit produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari *level of significant*, dan berdasarkan uji t juga lebih besar daripada t -tabel.

Hipotesis pertama (H_1) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh, didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lintoman Sagala (2009) dan Aristanti Widyaningsih (2010). Penelitian Lintoman Sagala (2009), dimana penelitian tersebut menyatakan Pelaksanaan Audit Sumber Daya Manusia mempengaruhi Tingkat Produktivitas Sumber Daya Manusia sebesar 82% dan digolongkan sangat kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Aristanti Widyaningsih (2010) menunjukkan pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Biaya Produksi sebesar 51% dan digolongkan kuat. Namun, Penerapan Audit Produksi mempengaruhi Produktivitas Teh karena tingkat signifikansi lebih kecil dari *level of significant*, dan t hitung (2,607) > t tabel (2,0369). Selanjutnya, Penerapan Audit Produksi dapat mengatasi Produktivitas Teh yang tidak stabil dan terus mengalami penurunan. Apabila Unit Produksi Samigaluh tidak menerapkan Audit Produksi, maka Unit ini akan terus mengalami penurunan dan ada masalah lain di luar masalah ketersediaan bahan baku. Penerapan produksi dapat membantu perusahaan menghadapi kelamahan yang terjadi terkait dengan produktivitas teh di Unit Produksi Samigaluh.

2. Pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi 1,356X₂ dan bilangan konstantanya 65,103. Jadi, persamaan garis

regresinya $Y = 65,103 + 1,356X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 65,103. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x_1y)}$ sebesar 0,609 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_1y)}$ sebesar 0,371, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh yaitu 37,1% dan sisanya 72,9% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant*, ($0,000 < 0,050$). Uji t diperoleh t hitung, $(4,413) > t$ tabel $(2,0369)$

Hipotesis kedua (H_2) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma yang baik akan sangat mendukung jumlah kenaikan Produktivitas Teh. Posisi Plasma yang dimiliki perusahaan mempunyai andil besar untuk menentukan Produktivitas Teh perusahaan.

3. Pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma secara simultan terhadap Produktivitas Teh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma secara simultan terhadap Produktivitas Teh. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,387, nilai

koefisien regresi X_2 sebesar 1,252, dan nilai konstanta sebesar 40,390. Dengan demikian, persamaan garis regresi berganda yakni $Y = 40,390 + 0,383X_1 + 1,252X_2$. Artinya jika nilai X_1 dan X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 40,390. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0,694 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0,481 atau memiliki arti Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma mempunyai pengaruh terhadap Produktivitas Teh sebesar 48,1% dan sisanya 51,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,838 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,90. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant*, ($0,000 < 0,050$).

Hipotesis ketiga (H_3) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma secara simultan terhadap Produktivitas Teh, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Dengan demikian, dengan adanya Penerapan Audit dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma secara simultan akan meningkatkan Produktivitas Teh.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas Teh dapat dipengaruhi oleh Penerapan Audit Produksi dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma dapat dijelaskan sebesar 48,1%, sedangkan sisanya 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Adanya keterbatasan pada teknik pengumpulan data yang berupa angket atau kuesioner sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
3. Responden dan objek penelitian ini masih terbatas pada Unit Produksi Samigaluh sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila dilakukan pada unit produksi PT.Pagilaran di wilayah lain.
4. Belum adanya observasi secara langsung mengenai masalah yang terjadi di Unit Produksi wilayah lain, pengidentifikasian masalah hanya dilakukan oleh Manajer Produksi dan Kepala Unit Produksi Samigaluh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Penerapan Audit Produksi (X_1) sebesar 0,477 menyatakan bahwa setiap kenaikan Penerapan Audit Produksi sebesar 1 satuan maka Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran (Y) sebesar 97,681. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,171, artinya hanya 17,1% Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran (Y) dipengaruhi oleh variabel Penerapan Audit Produksi. Tingkat signifikan ($0,014 > 0,050$) yang berarti lebih kecil daripada 5%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,607 < 2,0369$), sehingga mengindikasikan bahwa Penerapan Audit Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma (X₂) terhadap Produktivitas Teh pada PT.Pagilaran (Y). Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x_1y)}$ sebesar 0,609 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_1y)}$ sebesar 0,371 dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma yaitu 37,1%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant*, ($0,000 < 0,050$). Besarnya nilai koefisien regresi X₂ 1,356 dan bilangan konstantanya 65,103. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 65,103 + 1,356X_2$. Hal ini berarti semakin baik Pengelolaan Kemitraan Inti Plasma (X₂) yang dilaksanakan maka Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran akan meningkat (Y).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Audit Produksi (X₁) dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma (X₂) secara simultan terhadap Produktivitas Teh (Y). Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi berganda didapatkan nilai koefisien koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0,694 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0,481 atau memiliki arti Penerapan Audit Produksi (X₁) dan Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma (X₂) mempunyai pengaruh terhadap Produktivitas Teh pada Unit Produksi Samigaluh, PT.Pagilaran (Y) sebesar 48,1%. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,838 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,9. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant*, ($0,000 < 0,050$). Persamaan garis regresinya adalah $Y = 40,390 + 0,387X_1 + 1,252X_2$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya, perlu menambahkan faktor-faktor penjelas lain untuk dapat menjelaskan Produktivitas Teh dari sudut pandang lain dengan lebih baik. Dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai variabel independen, diharapkan mampu meningkatkan penjelasan mengenai Produktivitas Teh
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen (Produktivitas Teh).
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya melaksanakan observasi dahulu terhadap Unit Produksi wilayah lain agar dapat dijadikan objek penelitian, bukan hanya di Unit Produksi Samigaluh.
4. Bagi PT.Pagilaran Unit Produksi Samigaluh
Perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja auditor dan pengelolaan plasma agar dapat meningkatkan Produktivitas Teh.
5. Bagi para mitra (plasma) sebaiknya memahami tujuan pembinaan teknis yang dilakukan perusahaan adalah untuk kebaikan dan keberlangsungan dan kebaikan kebun plasma itu

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman dkk. (2008) Edisi Keempat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Agoes Sukrisno. (1996). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Agus, Ahyari. (2002). *Manajemen Produksi (Perencanaan Sistem Produksi)*, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Badan Penelitian Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Amin Widjaya Tunggal. (2000). *Manajemen Audit Suatu Pengantar*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arens, A.Alvin., Elder, J. & Beasley. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aristanti, Widyaningsih. (2010). Pengaruh Audit Internal terhadap efektivitas Biaya Produksi (Studi Empiris di PT.Dirgantara Indonesia). *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 5 No 1 Juni 2010.
- Cooper, R.Donald., William,C. Emory. (1996). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Dermawan Wibisono. (2000). *Riset Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- IBK, Bhayangkara. (2011). *Audit Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawan, Prasetya. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA. LAN Press
- Lintoman, Sagala. (2009). Pengaruh Pelaksanaan Audit Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Produktivitas Sumber Daya Manusia pada

- PT.Ultrajaya *MilkIndustry and Trading Company*. *Skripsi*.Bandung: Universitas Pasundan.
- Nur Rakhim, Wahyudi. (2012).Audit Manajemen atas Fungsi Produksi di Pabrik Tahu Sari Murni. *Skripsi*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997. Tentang Pola-pola Kemitraan.
- Ria, Gupitalina (2013). Audit Operasional untuk Menilai Efektivitas Fungsi Operasi Keterkaitannya dengan Pengelolaan Kemitraan pada PO. Chandara *Poultry Shop* Surakarta. *Skripsi*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, Singgih.(2000). *SPSS Statistik Parametrik*.Jakarta: PT.Elex Media Komputindo Gramedia.
- Siagian, Sondang. (2004). *Audit Manajemen*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siegel, Sidney. (1997), *Satistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soedarmayanti (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju, Bandung.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahab, Solichin Abdul, (1990). *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

1. Penerapan Audit Produksi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Produk yang dihasilkan telah mampu memenuhi pesanan pelanggan.					
2	Strategi dan rencana produksi sudah sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan bahan baku.					
3	Strategi, rencana produksi, dan operasi telah mempertimbangkan kelemahan internal, eksternal, serta peluang yang dimiliki perusahaan.					
4	Proses transformasi perusahaan telah berjalan efektif dan efisien.					
5	Penempatan fasilitas produksi dan operasi telah mendukung berjalannya proses secara ekonomis, efektif, dan efisien.					
6	Audit produksi telah memberikan gambaran mengenai ketaatan dan kemampuan fungsi produksi.					
7	Audit produksi dapat memberikan informasi tentang usaha-usaha perbaikan proses produksi dan operasi.					
8	Audit produksi dapat menentukan area permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan produksi.					
9	Audit produksi dapat menilai kelemahan strategi produksi dan operasi.					
10	Audit produksi dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan independen.					
11	Auditor mengenal perusahaan secara umum meliputi produk yang dihasilkan, proses produksi, dan operasi yang dijalankan perusahaan.					

12	Pada tahap review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen, auditor telah memahami pengendalian dalam perusahaan dengan baik.					
13	Auditor dapat mengklasifikasikan temuan audit dengan baik.					
14	Laporan audit memuat semua kesimpulan dan temuan audit.					
15	Auditor memberikan rekomendasi dan menjadi pendamping pelaksanaan rekomendasi.					
16	Audit produksi mencakup rencana awal produksi dan operasi.					
17	Audit produksi dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk.					
18	Auditor perlu memeriksa prosedur pengendalian produksi dan operasi.					
19	Auditor mengetahui metode dan standar kerja yang sesuai dengan standar perusahaan.					
20	Auditor memastikan perusahaan memelihara peralatan produksi dengan baik.					

2. Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
21	Kebun inti digunakan sebagai penyangga keberlangsungan bahan baku yang dihasilkan oleh plasma.					
22	Kebun inti dibangun oleh perusahaan inti.					
23	Inti berkewajiban untuk membangun pabrik pengolahan untuk menampung hasil produksi.					
24	Inti berkewajiban melakukan pembinaan teknis kepada plasma.					
25	Inti berhak untuk membeli seluruh hasil produksi yang dihasilkan plasma sesuai harga pasar.					
26	Inti bertanggung jawab untuk mengoordinir hasil produksi.					

27	Inti bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan teknis pembangunan dan pemeliharaan kebun plasma.					
28	Plasma memiliki tanah yang legal (dapat dipertanggungjawabkan secara hukum).					
29	Plasma membuat pernyataan tentang penyerahan tanah hak milik untuk dikelola mejadi kebun plasma.					
30	Plasma membuat persetujuan tentang rencana konsolidasi tanah untuk kebun plasma.					
31	Plasma berkewajiban bekerja sama dalam menjual hasil produksi dengan pihak perusahaan inti dengan harga yang pantas.					
32	Plasma mengikuti pembinaan yang dilaksanakan inti dengan baik.					

3. Produktivitas Teh

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Perusahaan menjalankan produksi dengan metode persediaan seminimal mungkin.					
2	Perusahaan menggunakan metode <i>Just in Time</i> dalam menurunkan persediaan dan pemborosan.					
3	Perusahaan menurunkan waktu pemrosesan dalam kegiatan produksi.					
4	Perusahaan membangun suatu sistem produksi yang dapat membantu karyawan memproduksi unit yang sempurna untuk setiap kalinya..					
5	Di dalam proses produksi dan operasi sering terjadi pengerjaan ulang dalam memenuhi spesifikasinya.					

6	Di dalam proses produksi dan operasi sering terjadi pemborosan bahan dalam memenuhi spesifikasinya.					
7	Di dalam proses produksi dan operasi sering kegagalan produk dalam memenuhi spesifikasinya.					
8	Penataan fasilitas produksi sudah terintegrasi dengan gudang penyimpanan bahan baku.					
9	Perusahaan melakukan penghematan kebutuhan tempat tanpa mengganggu jalannya proses produksi.					
10	Perusahaan melibatkan pemasok di luar plasma sebagai pendukung keberhasilan perusahaan.					
11	Perusahaan mempunyai hubungan baik dengan pemasok.					
12	Perusahaan mempertimbangkan kualitas dalam memilih pemasok.					
13	Perusahaan mempertimbangkan kuantitas dalam memilih pemasok.					
14	Perusahaan mempertimbangkan waktu pasokan dalam memilih pemasok					
15	Pemasok bertanggung jawab secara penuh pada ketepatan ketersediaan bahan baku.					
16	Pemasok bertanggung jawab pada kualitas bahan baku.					
17	Perusahaan memiliki ukuran produktivitas standar yang bisa digunakan sebagai pedoman oleh karyawan dalam beraktivitas.					
18	Perusahaan melakukan evaluasi harian terhadap kinerja individu/kelompok karyawannya.					
19	Perusahaan memiliki kriteria yang terdokumentasi tentang aktivitas-aktivitas yang bernilai tambah.					
20	Perusahaan memiliki kriteria yang terdokumentasi tentang aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah.					

21	Kriteria produksi telah disosialisasikan dengan baik oleh seluruh karyawan.					
22	Kriteria produksi telah dipahami dengan baik oleh seluruh karyawan					
23	Perusahaan memiliki laporan terdokumentasi yang akurat tentang aktivitas tidak bernilai tambah dalam operasinya.					
24	Perusahaan mengukur biaya yang tidak bernilai tambah atas aktivitas tidak bernilai tambah yang terjadi.					
25	Perusahaan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memiliki produktivitas lebih tinggi dari yang telah ditetapkan perusahaan.					
26	Perusahaan memberikan tanggung jawab yang cukup besar kepada karyawannya untuk merencanakan aktivitasnya sendiri.					
27	Perusahaan memberikan tanggung jawab yang cukup besar kepada karyawannya untuk melaksanakan, aktivitasnya sendiri.					
28	Perusahaan memberikan tanggung jawab yang cukup besar kepada karyawannya untuk mengendalikan aktivitasnya sendiri.					
29	Perusahaan memiliki standar pencapaian hasil minimal yang harus dicapai setiap karyawan.					
30	Perusahaan melibatkan karyawan dalam rangka menanggulangi pemborosan.					
31	Perusahaan berkomitmen meningkatkan nilai tambah dengan berinovasi semaksimal mungkin.					

32	Perusahaan berkomitmen meningkatkan nilai tambah dengan mengembangkan metode operasi yang semaksimal mungkin.					
----	---	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

1. Skor Butir Kuesioner Variabel Penerapan Audit Produksi

R	Butir Pertanyaan Penerapan Audit Produksi																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	81
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	76
4	5	3	5	3	3	2	3	5	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	3	3	75
5	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	79
6	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	79
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	79
8	3	2	2	3	3	2	2	3	5	5	5	4	4	5	4	3	2	2	4	4	67
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
10	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
11	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
12	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	90
13	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	93
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
15	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	71
16	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	92
17	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	88
18	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5	83
19	5	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
20	3	3	5	3	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	83
21	4	2	4	5	5	4	4	4	5	2	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	85
22	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	88
23	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	87
24	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
25	4	2	4	4	2	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	76
26	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	86
27	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	1	4	4	3	4	2	51
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
29	2	2	4	2	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	57
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	75
31	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
32	2	2	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
33	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
35	2	2	2	1	2	5	4	4	4	2	2	2	2	2	1	3	4	3	2	2	51

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel

1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Penerapan Audit Produksi

Correlations

		X1
AP1	Pearson Correlation	.598(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP2	Pearson Correlation	.610(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP3	Pearson Correlation	.773(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP4	Pearson Correlation	.665(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP5	Pearson Correlation	.674(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP6	Pearson Correlation	.457(**)
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	35
AP7	Pearson Correlation	.558(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
AP8	Pearson Correlation	.664(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP9	Pearson Correlation	.544(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
AP10	Pearson Correlation	.659(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP11	Pearson Correlation	.826(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP12	Pearson Correlation	.887(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP13	Pearson Correlation	.891(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

AP14	Pearson Correlation	.780(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP15	Pearson Correlation	.888(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP16	Pearson Correlation	.736(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP17	Pearson Correlation	.652(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP18	Pearson Correlation	.713(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP19	Pearson Correlation	.733(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
AP20	Pearson Correlation	.837(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	20

2.

3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma Correlations

		X2
KP1	Pearson Correlation	.760(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP2	Pearson Correlation	.650(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP3	Pearson Correlation	.776(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP4	Pearson Correlation	.905(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP5	Pearson Correlation	.735(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP6	Pearson Correlation	.656(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP7	Pearson Correlation	.690(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP8	Pearson Correlation	.704(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP9	Pearson Correlation	.697(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP1 0	Pearson Correlation	.756(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP1 1	Pearson Correlation	.728(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
KP1 2	Pearson Correlation	.765(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

N	35
---	----

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	12

4.

5. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Produktivitas Teh
Correlations

		Y
P1	Pearson Correlation	.414(*)
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	35
P2	Pearson Correlation	.452(**)
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	35
P3	Pearson Correlation	.576(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P4	Pearson Correlation	.562(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P5	Pearson Correlation	.612(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P6	Pearson Correlation	.777(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P7	Pearson Correlation	.811(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P8	Pearson Correlation	.711(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P9	Pearson Correlation	.733(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P10	Pearson Correlation	.690(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P11	Pearson Correlation	.786(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P12	Pearson Correlation	.686(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P13	Pearson Correlation	.762(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

P14	Pearson Correlation	.697(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P15	Pearson Correlation	.539(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
P16	Pearson Correlation	.548(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
P17	Pearson Correlation	.781(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P18	Pearson Correlation	.743(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P19	Pearson Correlation	.777(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P20	Pearson Correlation	.759(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P21	Pearson Correlation	.721(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P22	Pearson Correlation	.702(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P23	Pearson Correlation	.693(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P24	Pearson Correlation	.777(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P25	Pearson Correlation	.508(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	35
P26	Pearson Correlation	.543(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
P27	Pearson Correlation	.528(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
P28	Pearson Correlation	.745(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

P29	Pearson Correlation	.787(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P30	Pearson Correlation	.820(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P31	Pearson Correlation	.694(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P32	Pearson Correlation	.660(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	32

6.

Lampiran 4. Deskripsi Data Penelitian**Frequencies****Statistics**

		X1	X2	Y
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Mean		77.7143	51.3714	134.7429
Median		79.0000	53.0000	135.0000
Mode		79.00	52.00 ^a	135.00 ^a
Std. Deviation		12.87399	6.67782	14.85883
Minimum		41.00	36.00	97.00
Maximum		95.00	60.00	160.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41.00	1	2.9	2.9	2.9
	51.00	2	5.7	5.7	8.6
	57.00	1	2.9	2.9	11.4
	66.00	1	2.9	2.9	14.3
	67.00	2	5.7	5.7	20.0
	71.00	1	2.9	2.9	22.9
	72.00	1	2.9	2.9	25.7
	74.00	1	2.9	2.9	28.6
	75.00	2	5.7	5.7	34.3
	76.00	2	5.7	5.7	40.0
	79.00	4	11.4	11.4	51.4
	80.00	1	2.9	2.9	54.3
	81.00	2	5.7	5.7	60.0
	83.00	2	5.7	5.7	65.7
	85.00	1	2.9	2.9	68.6
	86.00	1	2.9	2.9	71.4
	87.00	1	2.9	2.9	74.3
	88.00	3	8.6	8.6	82.9
	90.00	2	5.7	5.7	88.6
	92.00	1	2.9	2.9	91.4
	93.00	1	2.9	2.9	94.3
	95.00	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36.00	1	2.9	2.9	2.9
	38.00	4	11.4	11.4	14.3
	47.00	2	5.7	5.7	20.0
	48.00	3	8.6	8.6	28.6
	50.00	1	2.9	2.9	31.4
	51.00	1	2.9	2.9	34.3
	52.00	5	14.3	14.3	48.6
	53.00	1	2.9	2.9	51.4
	54.00	4	11.4	11.4	62.9
	55.00	4	11.4	11.4	74.3
	56.00	1	2.9	2.9	77.1
	57.00	1	2.9	2.9	80.0
	58.00	5	14.3	14.3	94.3
	59.00	1	2.9	2.9	97.1
	60.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	97.00	1	2.9	2.9	2.9
	98.00	1	2.9	2.9	5.7
	104.00	1	2.9	2.9	8.6
	113.00	1	2.9	2.9	11.4
	124.00	1	2.9	2.9	14.3
	125.00	1	2.9	2.9	17.1
	128.00	2	5.7	5.7	22.9
	129.00	1	2.9	2.9	25.7
	131.00	1	2.9	2.9	28.6
	132.00	2	5.7	5.7	34.3
	133.00	2	5.7	5.7	40.0
	134.00	2	5.7	5.7	45.7
	135.00	3	8.6	8.6	54.3
	136.00	1	2.9	2.9	57.1
	137.00	1	2.9	2.9	60.0
	139.00	1	2.9	2.9	62.9
	140.00	1	2.9	2.9	65.7
	141.00	1	2.9	2.9	68.6
	142.00	3	8.6	8.6	77.1
	143.00	1	2.9	2.9	80.0
	146.00	1	2.9	2.9	82.9
	147.00	1	2.9	2.9	85.7
	151.00	1	2.9	2.9	88.6
	155.00	1	2.9	2.9	91.4
	157.00	1	2.9	2.9	94.3
	158.00	1	2.9	2.9	97.1
	160.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Perhitungan Penentuan Kelas Interval dan Kecenderungan Variabel

1. Penerapan Audit Produksi
2. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 6,09 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Rentang Data} = (95-41) + 1 = 55$$

$$\text{Panjang Kelas} = 55/6$$

$$= 9,16 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F(%)
1	41-49	1	2,9
2	50-58	3	8,6
3	59-67	3	8,6
4	68-76	7	20
5	77-85	10	28,5
6	86-95	11	31,4
Jumlah		35	100

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (95 + 41)$$

$$= 68$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (95 - 41)$$

$$= 9$$

Penentuan Kategori:

$$\text{Rendah} = < (Mi - SDi)$$

$$= < (68-9)$$

$$= < 59$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\ &= (68 - 9) \text{ s/d } (68 + 9) \\ &= 59 \text{ s/d } 77\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\ &= > (68 + 9) \\ &= > 77\end{aligned}$$

3. Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 6,09 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

$$\text{Rentang Data} = (60 - 36) + 1 = 25$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= 25/6 \\ &= 4,16 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F(%)
1	36 – 39	5	14,3
2	40 – 43	0	0
3	44 – 47	2	5,7
4	48 – 51	5	14,3
5	52 – 55	14	40
6	56 – 60	9	25,7
Jumlah		35	100

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (60 + 36) \\ &= 48\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (60 - 36)\end{aligned}$$

$$= 4$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\ &= < (48 - 4) \\ &= < 44\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\ &= (48 - 4) \text{ s/d } (48 + 4) \\ &= 44 \text{ s/d } 52\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\ &= > (48 + 4) = > 52\end{aligned}$$

4. Produktivitas Teh

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 6,09 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

$$\text{Rentang Data} = (160 - 97) + 1 = 63$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= 63/6 \\ &= 10,5 \text{ dibulatkan menjadi } 11\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F(%)
1	97 – 107	3	8,6
2	108 – 118	1	2,9
3	119 – 129	5	14,3
4	130 – 140	14	40
5	141 – 151	8	22,9
6	152 – 162	4	11,3
Jumlah		35	100

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (160 + 97)\end{aligned}$$

$$= 128,5$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (160 - 97) \\ &= 10,5\end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\ &= < (128,5 - 10,5) \\ &= < 118\end{aligned}$$

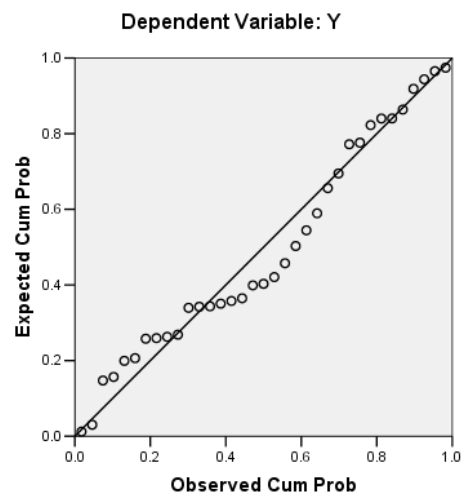
$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\ &= (128,5 - 10,5) \text{ s/d } (128,5 + 10,5) \\ &= 118 \text{ s/d } 139\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\ &= > (128,5 + 10,5) = > 139\end{aligned}$$

Lampiran 5. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolineari

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.390	17.474		2.311	.027		
	X1	.387	.148	.335	2.605	.014	.981	1.020
	X2	1.252	.286	.563	4.376	.000	.981	1.020

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Linearitas

ANOVA Table

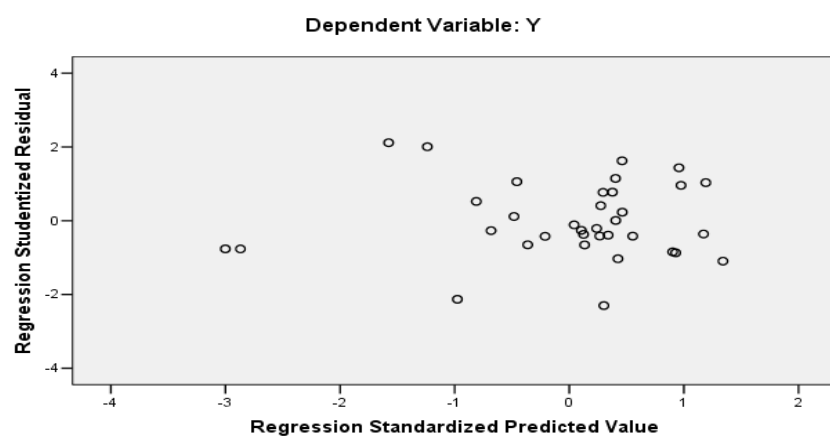
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	5324.519	21	253.549	1.510	.224
		Linearity	1281.648	1	1281.648	7.635	.016
		Deviation from Linearity	4042.871	20	202.144	1.204	.373
	Within Groups		2182.167	13	167.859		
	Total		7506.686	34			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	4352.619	14	310.901	1.971	.081
		Linearity	2786.251	1	2786.251	17.668	.000
		Deviation from Linearity	1566.368	13	120.490	.764	.686
	Within Groups		3154.067	20	157.703		
	Total		7506.686	34			

4. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana

1. Penerapan Audit Produksi terhadap Produktivitas Teh

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	.146	13.73454

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1281.648	1	1281.648	6.794	.014 ^a
	Residual	6225.037	33	188.637		
	Total	7506.686	34			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.681	14.407		6.780	.000
	X1	.477	.183	.413	2.607	.014

a. Dependent Variable: Y

2. Pengelolaan Kemitraan Inti-Plasma terhadap Produktivitas Teh

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.352	11.96008

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2786.251	1	2786.251	19.478	.000 ^a
	Residual	4720.435	33	143.043		
	Total	7506.686	34			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.103	15.908		4.092	.000
	X2	1.356	.307	.609	4.413	.000

a. Dependent Variable: Y

3.

Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Berganda**Regression****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.449	11.03225

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3611.949	2	1805.975	14.838	.000 ^a
	Residual	3894.736	32	121.711		
	Total	7506.686	34			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.390	17.474		2.311	.027
	X1	.387	.148	.335	2.605	.014
	X2	1.252	.286	.563	4.376	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian

**DIREKSI
PT. PERUSAHAAN PERKEBUNAN PERINDUSTRIAN
PERDAGANGAN DAN KONSULTASI "PAGILARAN"
(PT. P A G I L A R A N)**

Jl. Faridan M. Noto 11 Yogyakarta 55224 Indonesia
Telp. (0274) 563046 - 561392 Fax.: (0274) 540628 e-mail : g_larcommerce@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 41/D.a/DIR/III/2015

Dengan ini Direksi PT. Pagilaran menerangkan bahwa :

N a m a	: Meylina Herdianti
Nomor Mahasiswa	: 11412144017
Prodi	: Pendidikan Akuntansi/ Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Lokasi	: Unit Produksi Samigaluh, Kulonprogo, Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan Penelitian di lingkungan PT. Pagilaran dari bulan November 2015 s/d Februari 2015, dengan judul :

"PENGARUH PENERAPAN AUDIT PRODUKSI DAN PENGELOLAAN KEMITRAAN INTI – PLASMA TERHADAP PRODUKTIVITAS TEH PT PAGILARAN"

dan telah menyerahkan 1(satu) copy laporan resminya.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 6 Maret 2015

Direktur Utama,



Dr. Rachmad Gunadi, M.Si